



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI  
6219/BKI-D/SD-S1/2023

**PELAKSANAAN KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM  
MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI (*SELF  
DISCLOSURE*) PADA MAHASISWA BIMBINGAN  
KONSELING ISLAM TAHUN AKADEMIK  
2021/2022 UIN SUSKA RIAU**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Srata (S1) Sosial (S.Sos)

**OLEH :**

**RHIFANI BENAWATI**

**NIM 11940221834**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2023**







## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:


Nama : RHIFANI BENAWATI  
 Nim : 11940221834  
 Judul Skripsi : PELAKSANAAN KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI (*SELF DISCLOSURE*) PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM TAHUN AKADEMIK 2021/2022 UIN SUSKA RIAU

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 Ketua Program Studi  
 Bimbingan Konseling Islam

  
**Zulamri, S.Ag., M.A**

NIP.197407022008011009

Pekanbaru,.....  
 Pembimbing,

  
**Dr. Yasril Yazid, MIS**

NIP. 19720429 200501 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Nama : Rhifani Benawati**

**NIM : 11940221834**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(PELAKSANAAN KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM TAHUN AKADEMIK 2021/2022 UIN SUSKA RIAU)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, ..... 20...  
Yang Membuat Pernyataan,



**Rhifani Benawati**  
**NIM. 11940221834**

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H a c i p t m i l i k U i n s u s k a r i a u

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 4 (eksemplar)  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Rhifani Benawati**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Rhifani Benawati**) NIM. (**11940221834**) dengan judul "**(PELAKSANAAN KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM TAHUN AKADEMIK 2021/2022 UIN SUSKA RIAU)**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

  
 Dr. Yasril Yazid, MIS

NIP. 19720429 200501 1 004

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 UIN Suska Riau  
 Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**Nama : Rhifani Benawati**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

**Judul : Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2021/2022 Uin Suska Riau**

Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2021/2022 UIN Suska Riau. Pelaksanaan konseling teman sebaya ini dimulai dengan adanya pelatihan bagi mahasiswa yang ingin menjadi konselor sebaya terlebih dahulu, diawali pemilihan calon konselor sebaya, pembekalan calon konselor sebaya dan pengorganisasian pelaksanaan konseling sebaya. Pada pelaksanaan konseling teman sebaya ada 3 tahap yaitu tahap awal 30 menit, tahap kerja 60-120 menit dan tahap akhir 30 menit. Pada tahap awal konseling ini konselor sebaya melakukan tahap pengantaran dan penjajakan dilanjutkan tahap kerja yang berisi tahap penafsiran dan pembinaan dan diakhiri dengan tahap akhir dalam konseling sebaya yang berisi tahap penilaian. Tujuan penelitian ini untuk memberitahukan pelaksanaan konseling teman sebaya untuk meningkatkan *self disclosure* individu dan kegunaan konseling teman sebaya seorang individu dapat menjadi calon konselor sebaya untuk menjadi jembatan dari konseli kepada konselor ahli. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menggambarkan, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat dalam pelaksanaan konseling teman sebaya dengan 3 tahapan yaitu tahapan awal, tahapan kerja dan tahapan akhir dapat meningkatkan *self disclosure* seorang individu tanpa disadari dengan keterampilan yang dimiliki konselor sebaya adalah keterampilan mendengarkan dengan baik dan berempati.

**Kata kunci: Konseling Teman Sebaya, *Self Disclosure*, Mahasiswa BKI**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ABSTRACT

**Name** : Rhifani Benawati

**Major** : Islamic Counseling Guidance

**Title** : *Implementation of Peer Counseling in Increasing Self-Disclosure among Islamic Counseling Guidance Students for the 2021/2022 Academic Year, UIN Suska Riau*

*Implementation of Peer Counseling in Increasing Self-Disclosure among Islamic Counseling Guidance Students for the 2021/2022 Academic Year at UIN Suska Riau. The implementation of peer counseling begins with training for students who want to become peer counselors first, starting with the selection of prospective peer counselors, equipping prospective peer counselors and organizing the implementation of peer counseling. In implementing peer counseling there are 3 stages, namely the initial stage of 30 minutes, the working stage of 60-120 minutes and the final stage of 30 minutes. In this initial stage of counseling, the peer counselor carries out the delivery and exploration stages, followed by the work stage which contains the interpretation and coaching stages and ends with the final stage in peer counseling which contains the assessment stage. The purpose of this research is to inform the implementation of peer counseling to increase individual self-disclosure and the usefulness of peer counseling. An individual can become a candidate for peer counselors to become a bridge from counselees to expert counselors. This research uses descriptive, illustrative, factual, accurate methods regarding facts, as well as relationships between phenomena investigated using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this research are in the implementation of peer counseling with 3 stages, namely the initial stage, the work stage and the final stage, which can increase an individual's self-disclosure without realizing it, with the skills possessed by peer counselors, namely the skills of listening well and empathizing.*

**Keywords:** *Peer Counseling, Self Disclosure, BKI Students*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi ALLAH SWT kami ucapkan karena atas karunia dan atas izin-nya lah kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dengan waktu yang tepat walaupun dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan yang kekurangan dalam materi-materi yang peneliti bahas. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW dengan ucapan “Allahummasholli’alasyayidina Muhammad wa ‘ala ali Muhammad”. Semoga shalawat ini juga tercurahkan kepada keluarga, tab’intabi’at, sertakepada orang-orang yang selalu istiqomah berada dijalan-Nya.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SAW, di saat penulis sudah menyerah, merasa semua yang dilakukan tidak membuahkan hasil dan merasa putus asa, namun kuasa dan kasih Allah tetap mengalir, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir dengan judul “Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2021/2022 Uin Suska Riau”.

Penulisan skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini tidak mungkin bisa tersusun apabila tanpa petunjuk Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini bisa terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah bersusah payah membantu dan mendukung terselesainya penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada orang tua tercinta Ayahanda Andi Benanto dan Ibunda Susi Lawati, yang telah memberikan biaya, motivasi, inspirasi, dukungan serta doa dan kasih sayang yang begitu tulus tiada putus-putusnya kepada penulis, sehingga penulis bisa



menyelesaikan kuliah dan penyusunan skripsi ini hingga selesai tepat waktu, juga capan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, S.Ag. M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Prof. Edi ErwanS.Pt., M.Sc.Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd,MA,Ph.D selaku Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Wakil Dekan I Bapak Dr.Masduki, M.Ag Wakil Dekan II Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si Wakil Dekan III Bapak Dr.Arwan, M.Ag.
3. Bapak Zulamri, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Rosmita, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. H. Suhaimi, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan hapalan surat juz 30.
5. Bapak Dr. Yasril Yazid, S.Ag., MIS selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Admin Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mempermudah dalam urusan surat menyurat.
8. Kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, doa serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Kepada teman-teman mahasiswa bimbingan konseling islam tahun akademik 2021/2022 UIN Suska Riau yang telah memberikan waktu, ruang, dan izin serta memberikan informasi seputar penelitian peneliti.
10. Kepada penghuni grup *Spill the Tea* tersayang, Dwi Yani Wardana, Bella Trisna Dewi, Tia Amelia dan Rihhadatul 'Aisy Mardhiyah yang telah menjadi *support system* pertama dalam perjuangan menyelesaikan kuliah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menyelesaikan skripsi. Dan Monicha Agustin yang telah menjadi salah satu teman yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada kak Tina, terima kasih atas semua *support* yang selalu menjadi tempat pengaduan dan selalu menanyakan progres dikala peneliti mendapat masalah dalam penulisan skripsi.
12. Kepada pemilik NIM. 12040213583 dengan inisial OT terima kasih sudah hadir dalam hidup peneliti, terima kasih selalu memberikan dukungan, kalimat penyemangat, menjadi rumah kedua untuk berkeluh resah tentang semuanya serta selalu menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
13. Untuk semua pihak terima kasih telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, walaupun lelah terima kasih sudah bertahan dan tetap sadar diri untuk menulis skripsi hingga selesai. Tidak apa-apa tidak sesuai dengan rencana dan target awal, selesai menulis skripsi dan lanjut sidang skripsi saja itu sudah termasuk hal yang luar biasa. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga saat ini, jangan bandingkan usahamu dengan usaha orang lain. Karena setiap orang mempunyai jalan dan caranya dan masanya masing-masing.

Dengan beribu-ribu terimakasih peneliti ucapkan, semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal pahala bagi kita semua dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya dengan yang lebih baik. Penulis juga mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada teman-teman dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan menolong, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pekanbaru, 01 September 2023

Penulis

Rhifani Benawati

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Penegasan Istilah.....	8
1.3. Rumusan Masalah .....	10
1.4. Tujuan Penelitian .....	10
1.5. Kegunaan Penelitian.....	10
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II .....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Kajian Terdahulu.....	12
2.2. Landasan Teori.....	13
2.2.1. Konseling Teman Sebaya .....	13
2.2.2. <i>Self Disclosure</i> (Keterbukaan Diri).....	38
2.3. Kerangka Berpikir .....	47
BAB III.....	48
METODOLOGI PENELITIAN .....	48
3.1. Desain Penelitian.....	48
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
3.3. Sumber Data Penelitian .....	50
3.4. Informan Penelitian .....	51
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	53



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.	Validitas Data.....	55
3.7.	Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV .....		58
GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....		58
4.1.	Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .....	58
4.2.	Profil Jurusan Bimbingan Konseling Islam .....	60
4.3.	Sasaran Dan Strategi Pencapaian .....	63
4.4.	Rumusan Capaian Pembelajaran Program Studi Bimbingan Konseling Islam .....	67
BAB V .....		73
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		73
5.1.	Hasil Penelitian .....	73
5.2.	Pembahasan.....	88
BAB VI.....		93
KESIMPULAN DAN SARAN .....		93
6.1.	Kesimpulan .....	93
6.2.	Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....		95
WAWANCARA .....		99
LAMPIRAN 1.....		100
LAMPIRAN 2.....		102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Waktu Penelitian.....	50
Tabel 2. Daftar Nama Rektor Uin Suska Riau.....	59
Tabel 3. Daftar Nama Kajur Prodi BKI.....	61



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Lembar Pencatatan Hasil Konseling .....	36
Gambar 1. 2 Lembar Rujukan Konseling .....	37



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan merupakan suatu proses menjalankan, mengerjakan, melakukan atau melaksanakan suatu program yang telah direncanakan.<sup>1</sup> Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Andi Ahmad Ridha mengemukakan bahwa konseling merupakan proses yang dilakukan oleh profesional terlatih dalam hubungan saling percaya terhadap individu yang membutuhkan bantuan.<sup>2</sup> Salah satu jenisnya adalah konseling teman sebaya, teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja menurut Hunainah.<sup>3</sup> Teman sebaya disebut juga dengan teman yang kisaran umurnya sama antara konselor dan konselinya.

Konseling sebaya didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang didalamnya meliputi ragam tingkah laku untuk membantu klien secara interpersonal dengan perantara teman sebaya menurut Romiaty.<sup>4</sup> Seperti yang dikemukakan Amelia Atika bahwa, “selama proses curhat, ngerumpi atau sekadar omong-omong menghilangkan bete (bosan) tanpa disadari salah satu (kadang juga lebih dari satu) diantara mereka bertindak layaknya seorang pembimbing sedangkan lainnya sebagai konselinya”.<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Kasmadi, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Spritual Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*, 2017, Hlm 06

<sup>2</sup> Andi Ahmad Ridha, *Penerapan Konselor Sebaya Dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Jurnal Psikologi, Volume 15 Nomor 1, 2019, Hlm 27

<sup>3</sup> Hunainah, *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizqi Press, 2012), Hlm 01-02

<sup>4</sup> Romiaty Dkk, *Model Konseling Teman Sebaya Untuk Mahasiswa Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp*, Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 3, 2022, Hlm 5159

<sup>5</sup> Amelia Atika Dan Kamaruzzaman, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Peer Counseling Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Pontianak*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 2, No. 2, 2015, Hlm 124



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Gray dan Tindall dalam penelitian Amelia Atika yakni *Peer counseling* didefinisikan sebagai jenis dari pertolongan interpersonal yang dilakukan oleh tenaga bukan profesional yang dibekali dengan kemampuan untuk membantu sesamanya.<sup>6</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terkadang mahasiswa lebih senang bercerita dengan teman sebaya tentang masalah yang dihadapinya ketimbang berbicara dengan keluarganya atau bahkan tenaga ahli sekalipun. Pada dasarnya konseling sebaya ini kerap kali dilakukan antar teman sebaya pada kehidupan sehari-hari.

Konseling teman sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang berusaha membantu orang lain seperti yang dikatakan oleh Erna Fitriatun.<sup>7</sup> Konseling dengan konseling teman sebaya adalah sama-sama bertujuan memberikan bimbingan hanya saja dalam konseling biasanya dilakukan oleh orang yang ahli psikologis sedangkan dalam konseling sebaya bisa dilakukan oleh nonprofesional. Sehingga konseling teman sebaya dapat disimpulkan sebagai hubungan membantu atau menolong yang dilakukan secara individual, atau kelompok.

Menurut Suwarjo dalam kutipan penelitian Rusnawati Ellis & Prisca Diantara Sampe, hubungan konseling teman sebaya disebut hubungan triadik antara konselor ahli, konselor sebaya dan konseli.<sup>8</sup> Hubungan triadik adalah komunikasi yang dilakukan oleh 3 orang, sama seperti yang dikatakan oleh Suwarjo yaitu konselor ahli, konselor sebaya dan konseli. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari hubungan triadik maupun hubungan diadik kerap dilakukan baik dalam konseling maupun dalam diskusi pada kehidupan sehari-hari.

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Erna Fitriatun dkk, *Karakter Empati Dalam Konseling Teman Sebaya Pada Masa Remaja*, Jurnal Kependidikan, 2018, 4 (1), hlm 18

<sup>8</sup> Rusnawati Ellis dan Prisca Diantara Sampe, *Efektivitas Konseling Teman Sebaya untuk Mengurangi Stres Pembimbingan Skripsi Pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8 (21), 2022, hlm 442-443





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konselor sebaya di berikan kesempatan mempraktekkan hasilnya untuk membantu teman – teman atau mahasiswa yang membutuhkannya dan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Jika mengalami hambatan dan keterbatasan dan kemampuan dalam memberikan bantuan bisa berkonsultasi dengan konselor ahli menurut Rusnawati Ellis & Prisca Diantara Sampe.<sup>9</sup> Pada dasarnya konseling teman sebaya dengan kata lain sebagai proses diskusi antara teman satu sama lain dengan membahas permasalahan kehidupan pribadinya masing-masing dengan mengharapkan suatu solusi atau jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

Konseling teman sebaya menjadi salah satu bentuk cara dalam meningkatkan keterbukaan diri (*self disclosure*) seorang mahasiswa ataupun seorang individu. *Self disclosure* atau proses mengungkapkan informasi pribadi kita kepada orang lain atau sebaliknya. Salah satu tipe komunikasi dimana informasi mengenai diri (*self*) yang biasanya disembunyikan diri orang lain, kini dikomunikasikan kepada orang lain menurut Eka Sari Setianingsih.<sup>10</sup>

Pada dasarnya tidak semua orang dapat mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan dirinya atau permasalahan yang dihadapinya dengan berdiskusi kepada orang lain atau pengungkapan diri/keterbukaan diri. Seperti yang dikemukakan oleh Aris Setiawan bahwa keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab.<sup>11</sup>

Ifdil mengatakan bahwa kemampuan seseorang mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara terbuka terhadap orang lain disebut *self disclosure*. *Self disclosure* merupakan kemampuan dalam memberikan informasi. Lebih lanjut Ifdil, menyebutkan bahwa “Informasi yang akan

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Eka Sari Setianingsih, *Keterbukaan Diri Siswa (Self Disclosure)*, 2015, Volume 2 Nomor 2, Hlm 47

<sup>11</sup> Aris Setiawan, *Keterbukaan Diri Dan Kemampuan Pemecahan Masalah*, Jurnal Psikologi, 2019, Volume 6, Nomor 1, Hlm 71

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan terdiri atas 5 aspek, yaitu perilaku, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dengan diri orang yang bersangkutan. Kemampuan dalam memberikan informasi mengenai diri sendiri membutuhkan keterampilan sosial dalam menyampaikannya. Individu yang memiliki rasa aman pada umumnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan merasa bebas untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan kreatif. Sedangkan individu yang memiliki keterampilan sosial rendah menunjukkan ciri-ciri kurang percaya diri, merasa tidak aman, tidak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara bebas bila individu ingin berhasil dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya diperlukan keterampilan sosial.<sup>12</sup>

Pengungkapan diri menurut Jourard dalam Witrin Gamayanti, berarti pembicaraan mengenai diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan oleh seseorang. Witrin Gamayanti, mengemukakan bahwa pengungkapan diri merupakan jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi diri pribadi yang biasanya kita sembunyikan kepada orang lain. Pengungkapan diri dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat dalam diri orang yang bersangkutan.<sup>13</sup>

Menurut Johnson dalam Rakhmawati Oktaviani, menyatakan bahwa individu yang mampu dalam keterbukaan diri akan dapat mengungkapkan diri secara tepat; terbukti mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut,

<sup>12</sup> Ifdil, *Konsep Dasar Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2013, Volume XIII No.1, hlm 110-111

<sup>13</sup> Witrin Gamayanti dkk, *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*, PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018, Volume 5, Nomor 1, hlm 118



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cemas, merasa rendah diri, dan tertutup. Johnson mengatakan bahwa ciri-ciri tersebut, mempengaruhi kesehatan mental seseorang.<sup>14</sup>

Menurut Dila Septiani, Informasi dalam keterbukaan diri ini bersifat deskriptif dan evaluatif. Deskriptif berarti individu menyampaikan fakta tentang dirinya sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar. Misalnya, jenis pekerjaan, alamat dan umur. Sedangkan evaluatif berarti individu mengemukakan pendapat dan perasaannya.<sup>15</sup> Sehingga terkadang dalam kehidupan sehari-hari pada saat diskusi maupun dalam proses konseling teman sebaya sering kali konseli mengemukakan pendapat dan perasaan yang sedang dirasakannya pada saat itu.

Menurut Derlega dan Grzelak dalam kutipan Witrin Gamayanti, ada lima alasan untuk melakukan *self disclosure*:<sup>16</sup> Pertama, *Expression*. Dalam kehidupan ini terkadang manusia mengalami suatu kekecewaan atau kekesalan, baik itu yang menyangkut pekerjaan ataupun yang lainnya. Untuk membuang semua kekesalan ini biasanya akan merasa senang bila bercerita pada seorang teman yang sudah dipercaya. Dengan pengungkapan diri semacam ini manusia mendapat kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya. Kedua, *Self Clarification*. Dengan saling berbagi rasa serta menceritakan perasaan dan masalah yang sedang dihadapi kepada orang lain, manusia berharap agar dapat memperoleh penjelasan dan pemahaman orang lain akan masalah yang dihadapi sehingga pikiran akan menjadi lebih jernih dan dapat melihat persoalannya dengan baik. Ketiga, *Social Validation*. Setelah selesai membicarakan masalah yang dihadapi, biasanya pendengar akan memberikan tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Sehingga dengan demikian, akan mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat. Individu mendapat

<sup>14</sup> Rakhmawati Oktaviani dkk, *Hambatan Keterbukaan Diri dengan Teman Sebaya: Studi Kasus Dua Siswa SMK*, Jurnal Psikoedukasi dan Konseling, 2020, Vol 4, No. 2, hlm 93

<sup>15</sup> Dila Septiani dkk, *Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang*, FOKUS, 2019, Vol. 2, No. 6, hlm 266

<sup>16</sup> Witrin Gamayanti dkk, *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*, PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018, Volume 5, Nomor 1, hlm 119





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi tentang kebenaran dan ketepatan pandangannya. Keempat, *Social Control*. Individu mungkin mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang dirinya, sama seperti arti dari kontrol sosial. Individu mungkin menekan topik, kepercayaan atau ide yang akan membentuk pesan atau kesan baik tentang dirinya. Kelima, *Relationship Development*. Saling berbagi rasa dan informasi tentang diri kita kepada orang lain serta saling mempercayai merupakan saran yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan sehingga akan semakin meningkat derajat keakraban.

Dalam penelitian Rusnawati Ellis dan Prisca Diantara Sampe yang berjudul Efektivitas Konseling Teman Sebaya untuk Mengurangi Stres Pembimbingan Skripsi Pada Mahasiswa.<sup>17</sup> Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa mahasiswa yang menyelesaikan skripsi apabila terdapat kendala stress dalam pembimbingan salah satu solusi untuk mengatasi stres adalah dengan bantuan konseling teman sebaya. Teman sebaya yang sama – sama merasakan atau sepejuangan mengerjakan skripsi bisa berbagi tips atau mencari solusi pemecahan masalah sehingga bersama teman bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu, dikarenakan teman sebaya merasakan apa yang dirasakan oleh temannya yang sedang stress dalam mengerjakan skripsian.

Mahasiswa merupakan individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Perkembangan mahasiswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun social. Sehingga konseling teman sebaya dipandang penting karena dalam beberapa hal mahasiswa lebih terbuka kepada teman sebayanya terutama untuk masalah pribadi dan sosial. Mereka sering curhat sesama tentang berbagai hal diluar perkuliahan dan kadang masukkan dari temannya jadi solusi bagi

<sup>17</sup> Rusnawati Ellis dan Prisca Diantara Sampe, *Efektivitas Konseling Teman Sebaya untuk Mengurangi Stres Pembimbingan Skripsi Pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8 (21), 2022, hlm 448-449



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

masalah yang mereka hadapi. Untuk masalah yang dianggap sangat serius mereka bicarakan dengan teman sebaya (sahabat).<sup>18</sup>

Dilihat dari penelitian Witrin Gamayanti dkk yang berjudul *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*.<sup>19</sup> Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa hanya membutuhkan untuk sering berbagi permasalahan yang dialaminya dan membutuhkan banyak teman untuk bercerita ketika mengalami situasi stres tanpa mempertimbangkan kedalaman, tujuan dan maksud maupun nilai dari *self disclosure*. Oleh karena itu mahasiswa yaitu harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan memanfaatkan keterbukaan diri (*self disclosure*) dengan baik dalam kehidupan sehari-hari agar mendapat wawasan dan informasi yang lebih luas mengenai diri sendiri atau lingkungan sekitar yang bisa dimanfaatkan untuk menurunkan stress.

Konseling teman sebaya untuk meningkatkan keterbukaan diri pada mahasiswa bimbingan konseling islam tahun akademik 2021 adalah salah satu cara alternatif mahasiswa BKI pada tahun akademik 2021 yang dimana pada tahun akademik 2021 ini adalah masa mahasiswa yang merasa salah jurusan, merasakan dunia perkuliahan itu tidak semudah yang dibayangkan sebagainya. Konseling teman sebaya ini dapat meminimalisir hal yang tidak diinginkan seperti, stress karena tugas kuliah yang begitu banyak, merasa bahwa salah masuk jurusan, merasakan kuliah hanya ikut-ikutan teman saja, persangian dalam bangku perkuliahan, kelompok pertemanan dalam perkuliahan dan sebagainya. Keterbukaan diri (*self disclosure*) dengan teman sebaya dapat menjadi salah satu model konseling, berdiskusi, bertukar pendapat ataupun tempat curhat sebagai pelampiasan perasaan yang selama ini dirasakan.

<sup>18</sup> Neni Noviza, *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*, Wardah: No. 22, 2011, hlm 83

<sup>19</sup> Witrin Gamayanti dkk, *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*, PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018, Volume 5, Nomor 1, hlm 127



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konseling teman sebaya tidak terlalu membutuhkan tenaga profesional untuk melaksanakannya, cukup dengan konselor (pendengar) dan konseli (pembicara) dan konselor mempunyai rasa ingin membantu sesama. Dalam konseling teman sebaya ini merupakan salah wadah bagi para mahasiswa untuk menceritakan berbagai macam hal yang sedang dirasakan kepada teman sebaya (curhat) dalam menyalurkan emosi/perasaannya yang bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi atau hanya sekedar sebagai wadah untuk tempat bercerita.

Dari uraian diatas, maka hal tersebut menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2021/2022 Uin Suska Riau**"

## 1.2. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis teliti “ Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya dalam Meningkatkan *Self Disclosure* pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2021/2022 Uin Suska Riau", maka penulis menegaskan beberapa istilah diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1.2.1. Konseling Teman Sebaya (KTS)

Menurut Amelia Atika yakni *Peer counseling* didefinisikan sebagai jenis dari pertolongan interpersonal yang dilakukan oleh tenaga bukan profesional yang dibekali dengan kemampuan untuk membantu sesamanya.<sup>20</sup> Dalam hal ini konselor dan konseli melakukan proses konseling lebih merasa nyaman/rileks karena merupakan teman sebaya yang sekurang-kurangnya pernah merasakan hal yang sama yang dirasakan oleh konseli.

<sup>20</sup> Amelia Atika dan Kamaruzzaman, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Peer Counseling Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Pontianak*, SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 2, No. 2, 2015, hlm 124





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada konseling teman sebaya menurut Sucipto, Evi Rosyani , konselor sebaya bukanlah seorang profesional di bidang konseling, namun mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor profesional. Konselor sebaya adalah remaja asuh yang memberikan bantuan kepada remaja lain di bawah bimbingan konselor ahli.<sup>21</sup> Kehadiran konselor sebaya tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran dan fungsi konselor ahli. Dalam praktiknya, interaksi konseling teman sebaya lebih banyak bersifat spontan dan informal. Spontan dalam arti interaksi tersebut dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, tidak perlu menunda. Meskipun demikian prinsip-prinsip kerahasiaan tetap ditegakkan. Interaksi triadik terjadi antara konselor sebaya dengan konseli sebaya, konselor dengan konselor sebaya, dan konselor dengan konseli. Menurut Rebecca, Evi Rosyani teknik Konseling Sebaya menggunakan teknik-teknik yang ringan, seperti: memberi salam, memberi pujian, kenang-kenangan di masa lalu yang menyenangkan, teknik melengkapi kalimat, memberikan dukungan-penguatan, dan lain sebagainya.

#### 1.2.1. Keterbukaan diri (*Self Disclosure*)

*Self disclosure* atau proses mengungkapkan informasi pribadi kita kepada orang lain atau sebaliknya. Salah satu tipe komunikasi dimana informasi mengenai diri (*self*) yang biasanya disembunyikan diri orang lain, kini dikomunikasikan kepada orang lain menurut Eka Sari Setianingsih.<sup>22</sup> Keterbukaan diri (*self disclosure*) dengan kata lain pengungkapan diri yang dilakukan oleh seseorang yang sukarela kepada orang lain untuk membahas baik itu pendapat, masalah pribadi maupun perasaan.

<sup>21</sup> Evi Rosyani dkk, *Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Remaja*, Irsyad: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Volume x Nomor x (xxxx), hlm 06

<sup>22</sup> Eka Sari Setianingsih, *Keterbukaan Diri Siswa (Self Disclosure)*, 2015, VOLUME 2 NOMOR 2, hlm 47



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian diatas, maka rumusan permasalahan yang akan peneliti teliti yaitu: Bagaimana proses “Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan *Self Disclosure* Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2021/2022 Uin Suska Riau”?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, perlu disadari bahwa sudah tentu setiap kegiatan penelitian mempunyai maksud dan tujuan, maka dari itu tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling teman sebaya dalam meningkatkan *self disclosure* pada mahasiswa bimbingan konseling islam tahun akademik 2021/2022 Uin Suska Riau

### 1.5. Kegunaan Penelitian

- 1.5.1. Dapat mengidentifikasi masalah yang diteliti berupa fakta secara sistematis dan keadaan sesuai dengan yang ada di lapangan
- 1.5.2. Dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam pengembangan ilmu yang telah diperoleh.
- 1.5.3. Dapat merealisasikan hasil pembelajaran/pembekalan dilapangan dalam kehidupan dimasyarakat.
- 1.5.4. Memberi pengetahuan bagi teman-teman mahasiswa mengenai pentingnya konseling teman sebaya diterapkan dalam perkuliahan.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika penulisan sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

## BAB 1 : PENDAHULUAN



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berisikan tentang latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan tentang Kajian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran.

#### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan tentang Desain Penelitian, Rincian Waktu Penelitian, Populasi dan sampel, Teknik Pengumpulan Data, Validitas data dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB 4 : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Berisikan tentang gambaran lokasi penelitian yaitu sejarah berdirinya UIN Suska Riau, keadaan umum lokasi penelitian, Visi-Misi lokasi penelitian dan lain sebagainya.

#### **BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang tentang penjabaran dari hasil penelitian yang didapat dari meneliti variabel di UIN Suska Riau dengan selanjutnya membahas yang diuraikan kembali dalam pembahasan dengan menggunakan teori yang ada dan dilengkapi dengan wawancara dan observasi selama meneliti.

#### **BAB 6 : PENUTUP**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung dan melengkapi landasan teori dalam penelitian peneliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah maupun jurnal yang memiliki keterkaitan dan salah satu variabel dengan kajian penelitian yang akan peneliti teliti. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti terdapat beberapa yang memiliki salah satu variabel yang sama diantaranya:

- 2.1.1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati Ellis dan Prisca Diantara Sampe (2022) yang berjudul Efektivitas Konseling Teman Sebaya untuk Mengurangi Stres Pembimbingan Skripsi Pada Mahasiswa. Dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa bagi para mahasiswa yang dalam menyelesaikan skripsi apabila terdapat kendala stress dalam pembimbingan salah satu solusi untuk mengatasi stress adalah dengan bantuan konseling teman sebaya. Teman sebaya yang sama – sama merasakan atau seperjuangan mengerjakan skripsi bisa berbagi tips atau mencari solusi pemecahan masalah sehingga bersama teman bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu.
- 2.1.2. Penelitian yang dilakukan oleh Witrin Gamayanti dkk (2018) yang berjudul *Self Disclosure* dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. Penelitian ini memamparkan bahwa bukan hanya skripsi yan menyebabkan mahasiswa stress tapi masih banyak faktor penyebab lainnya. Dalam hal ini mahasiswa yaitu harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan memanfaatkan keterbukaan diri (*self disclosure*) dengan baik dalam kehidupan sehari-hari agar mendapat wawasan dan informasi yang lebih luas



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai diri sendiri atau lingkungan sekitar yang bisa dimanfaatkan untuk menurunkan stress.

- 2.1.3. Penelitian yang dilakukan oleh Ifdil (2013) yang berjudul Konsep Dasar *Self Disclosure* Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. Penelitian ini memaparkan bahwa pentingnya kemampuan *self disclosure* bagi para mahasiswa dalam melakukan *self disclosure* ini mempunyai kontribusi penting dalam mencapai kesuksesan akademik, keberhasilan interaksi sosialnya dan menjadi penunjang saat menjadi konselor pada masa depan yang akan datang.
- 2.1.4. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Noviza (2011) yang berjudul Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi. Pada penelitian ini mengatakan bahwa konseling teman sebaya sebagai salah satu alternatif dalam pelayanan bimbingan konseling diperguruan tinggi dapat membantu antar sesama mahasiswa dalam memecahkan masalah, baik masalah pribadi, social, karir, pendidikan, keluarga dan agama. Konseling teman sebaya juga bermanfaat untuk mengajar mahasiswa dengan cara efektif, membantu kawan-kawannya untuk meringankan perasaan terisolir, dan kesepian di sekolah. Disamping itu mahasiswa yang menjadi konselor teman sebaya dapat berlatih mengatasi masalah mereka sendiri dengan cara yang rasional, positif dan bermoral.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Konseling Teman Sebaya

#### 2.2.1.1. Definisi pelaksanaan

Dalam melaksanakan layanan konseling ada kalanya terlebih dahulu mengetahui definisi dari pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu proses menjalankan, mengerjakan, melakukan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau melaksanakan suatu program yang telah direncanakan.<sup>23</sup> Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Menurut Tjokroadmudjoyo dalam Siti Hertanti dkk, mengemukakan pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, pada mereka yang mau bekerja secara ikhlas agar tercapai organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>24</sup>

### 2.2.1.2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sebelum membahas tentang konseling teman sebaya terlebih dahulu dimulai dengan definisi dari bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti : mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).<sup>25</sup>

Bimbingan merupakan sua-tu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata

<sup>23</sup> Kasmadi, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Spritual Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*, 2017, Hlm 06

<sup>24</sup> Siti Hertanti dkk, *Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*, Jurnal MODERAT, 2019, Volume 5, Nomor 3, hlm 307

<sup>25</sup> Meimunah S. Moenada, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, Jurnal Al-Hikmah, 2011, Vol. 8, No. 1, Hlm 57





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik, di mana individu (1) mampu mengenal dan memahami diri; (2) berani menerima kenyataan diri secara objektif; (3) mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai; dan (4) melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Dikatakan sebagai kondisi dinamik, karena kemampuan yang disebutkan di atas akan berkembang terus dan hal ini terjadi karena individu berada di dalam lingkungan yang terus berubah dan berkembang.<sup>26</sup>

Menurut Robinson dalam Meimunah S. Moenada, konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, di mana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. ASCA (*American School Counselor Association*) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya Yusuf & Nurihsan, dalam Meimunah S. Moenada.<sup>27</sup>

Adapun konseling islami menetapkan tujuan konseling adalah, bahwa dalam kehidupan haruslah hubungan sesama manusia itu dilandasi oleh keimanan, kasih sayang, saling menghargai, dan berupaya saling membantu berdasarkan iman kepada Allah SWT. Ada layanan konseling islami yang dilakukan dengan beberapa layanan yaitu diantaranya seperti *tabayyun, al-hikmah, mau'idhah*

<sup>26</sup> Ibid, hlm 58-59

<sup>27</sup> Meimunah S. Moenada, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, Jurnal Al-Hikmah, 2011, Vol. 8, No. 1, Hlm 59



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan juga *mujadalah*.<sup>28</sup> Adapun beberapa ayat al-quran yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling diantaranya:

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”*(QS.Ali Imran:159).<sup>29</sup>

*“Hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”*. (QS. Ali Imran,3:104).<sup>30</sup>

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia senantiasa merugi, kecuali orang yang beriman, beramal saleh dan saling berwasiat tentang kebenaran dan kesabaran”*. (QS. Al-‘Ashr, 103: 1-3).<sup>31</sup>

#### 2.2.1.3. Pengertian Konseling Teman Sebaya

Menurut Suwarjo, Konseling teman sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang berusaha membantu orang lain seperti yang ada dalam kutipan Erna Fitriatun.<sup>32</sup> Konseling teman sebaya atau bisa disebut dengan konseling sebaya adalah konseling yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih yang terdiri dari konselor dan konseli (sebaya) untuk menceritakan dan menyelesaikan, mencari solusi dari masalah yang dihadapi oleh konseli.

Berdasarkan terminologi konseling menurut Shofi Puji Astiti, kegiatan saling bantu dan saling mendukung di antara sesama teman sebaya dalam menghadapi berbagai persoalan hidup atau

<sup>28</sup> Sufian Suri dan Irwanto, *Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan dan Konseling*, Ash-Shuduur, 2021, Volume 1, No. 1, Hlm 19

<sup>29</sup> Al-Quran QS. Ali Imran (3): 159.

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Al-Quran QS. Al-‘Ashr (103): 1-3

<sup>32</sup> Erna Fitriatun dkk, *Karakter Empati Dalam Konseling Teman Sebaya Pada Masa Remaja*, Jurnal Kependidikan, 2018, 4 (1), hlm 18



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengembangkan potensi diri disebut dengan konseling sebaya (*peer counseling*).<sup>33</sup> Konseling teman sebaya ini dipandang cukup efektif jika diberikan kepada teman sebayanya sendiri.

Menurut Suwarjo, Nur Rohmah menyatakan bahwa esensi konseling pada teman sebaya adalah suatu pendekatan untuk para remaja belajar bagaimana mencermati dan menolong teman-teman lain, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan keseharian.<sup>34</sup> Konseling teman sebaya ini sering sekali dilakukan pada kehidupan sehari-hari, baik itu terhadap perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki maupun berkelompok.

Menurut Amelia Atika yakni *Peer counseling* didefinisikan sebagai jenis dari pertolongan interpersonal yang dilakukan oleh tenaga bukan profesional yang dibekali dengan kemampuan untuk membantu sesamanya.<sup>35</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terkadang mahasiswa lebih senang bercerita dengan teman sebaya tentang masalah yang dihadapinya ketimbang berbicara dengan keluarganya atau bahkan tenaga ahli sekalipun. Pada dasarnya konseling sebaya ini kerap kali dilakukan antar teman sebaya pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Tindall dan Gray, Konseling sebaya didefinisikan oleh Romiaty sebagai sebuah kegiatan yang didalamnya meliputi ragam tingkah laku untuk membantu klien secara interpersonal dengan perantara teman sebaya.<sup>36</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Amelia Atika bahwa, “selama proses curhat, ngerumpi atau sekadar

<sup>33</sup> Shofi Puji Astiti, *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa*, Corresponding Author Indonesian Journal of Islamic Psychology, 2019, Volume 1. Number 2, hlm 245

<sup>34</sup> Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah dkk, *Efektivitas Konseling Sebaya sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental Remaja Panti Asuhan*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan, 2021, Vol. 2 (No. 2), hlm 168-169

<sup>35</sup> Amelia Atika dan Kamaruzzaman, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Peer Counseling Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Pontianak*, SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 2, No. 2, 2015, hlm 124

<sup>36</sup> Romiaty dkk, *Model Konseling Teman Sebaya untuk Mahasiswa dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp*, JURNAL BASICEDU, Volume 6 Nomor 3, 2022, hlm 5159





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

omong-omong menghilangkan bete (bosan) tanpa disadari salah satu (terkadang lebih dari satu) diantara mereka bertindak layaknya seorang pembimbing sedangkan lainnya sebagai konselinya”.<sup>37</sup>

Andi Ahmad Ridha, mengemukakan bahwa konseling merupakan proses yang dilakukan oleh profesional terlatih dalam hubungan saling percaya terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Konseling sebaya dinilai cukup efektif karena diberikan oleh teman sebayanya sendiri. Pada remaja ada kecenderungan untuk memiliki *personalfable* yaitu keyakinan bahwa hanya dia yang mengalami pengalaman unik, bukan orang dewasa lain.<sup>38</sup> Pada saat masa remaja cenderung merasakan hal bahwa orang dewasa tidak akan mengerti dengan apa yang sedang dirasakan.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Andi Ahmad Ridha, bahwa banyak orang cenderung lebih suka mengemukakan persoalan (sharing atau curhat) kepada teman-teman dekatnya/teman sebaya daripada kepada guru atau orang tua. Hal ini disebabkan karena sesama remaja tahu persis lika-liku masalah itu dan lebih spontan dalam mengadakan kontak.<sup>39</sup> Hal ini itu disebabkan karena pada dasarnya jika seorang individu ingin bercerita kepada orang tuanya mengenai sesuatu hal yang penting, hal yang pertama terlintas dibenak mereka adalah rasa takut, sedangkan jika seorang individu ini bercerita kepada teman sebaya mereka akan lebih leluasa, berekspresif, dalam menceritakan permasalahannya kepada teman sebayanya.

Menurut Nur Rohmah, menyatakan bahwa individu yang menjadi konselor sebaya perlu memiliki berbagai keterampilan dasar konseling untuk mendukung perannya sebagai

<sup>37</sup> Amelia Atika dan Kamaruzzaman. *Loc.cit.*

<sup>38</sup> Andi Ahmad Ridha, *Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jurnal Psikologi, Volume 15 Nomor 1, 2019, hlm 27-28

<sup>39</sup> Ibid



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fasilitator/konselor teman sebaya, meliputi keterampilan attending (mendengarkan dengan perhatian penuh pada lawan bicara), berempati, mengintegrasikan, bertanya, bersikap genuin, berperilaku asertif, konfrontasi, dan keterampilan memecahkan masalah.<sup>40</sup> Dalam konseling sebaya sama saja halnya dengan konseling yang lainnya dalam tatacara pelaksanaannya yang membedakannya adalah hanya kliennya saja dengan berpatokan dengan usia (sebaya) dengan konselor.

Konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang yang profesional di bidang konseling tapi mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor profesional. Konseling sebaya memungkinkan siswa untuk memiliki keterampilan-keterampilan guna mengimplementasikan pengalaman kemandirian dan kemampuan mengontrol diri yang sangat bermakna bagi remaja. Secara khusus konseling teman sebaya tidak memfokuskan pada evaluasi isi, namun lebih memfokuskan pada proses berfikir, proses-proses perasaan dan proses pengambilan keputusan. Dengan cara yang demikian, konseling sebaya memberikan kontribusi pada dimilikinya

<sup>40</sup> Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah dkk, *Efektivitas Konseling Sebaya sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental Remaja Panti Asuhan*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan, 2021, Vol. 2 (No. 2), hlm 169



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman yang kuat yang dibutuhkan oleh para remaja yaitu *respect* kata Neni Noviza.<sup>41</sup>

#### 2.2.1.4. Prinsip Konseling Teman Sebaya

Pada hakikatnya konseling sebaya adalah konseling bagi konseli dari konselor ahli dengan menggunakan perantara teman sebaya (*counseling through peers*). Dengan kata lain, “konselor” teman sebaya adalah jembatan penghubung (*bridge*) antara konselor dengan (konseli).<sup>42</sup> Konseling sebaya adalah salah satu individu/siswa/mahasiswa yang diberikan pelatihan/pembekalan dengan tujuan bersama-sama membantu dan mendampingi proses penyelesaian masalah.

Menurut Kan dalam Erna Fitriatun, menuliskan prinsip-prinsip dalam konseling sebaya sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a) Informasi (termasuk masalah) yang dibahas dalam pertemuan konseling sebaya adalah rahasia. Sehingga, setiap masalah yang dibahas haruslah menjadi rahasia kelompok.
- b) Harapan, hak-hak, nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan “konseli” dihormati.
- c) Tidak ada penilaian dalam pertemuan konseling sebaya. Setiap konseli berhak untuk mengutarakan semua hal yang ingin diutarakan kepada pemberi nasihat tanpa adanya batasan.
- d) Pemberian informasi dapat menjadi bagian dari konseling sebaya, sedangkan pemberian nasihat tidak.
- e) Teman yang dibantu (konseli) bebas untuk membuat pilihan, dan kapan akan mengakhiri pertemuan konseling. Dalam

<sup>41</sup> Neni Noviza, *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*, Wardah: No. 22, 2011, hlm 87-88

<sup>42</sup> Shofi Puji Astiti, *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa*, Corresponding Author Indonesian Journal of Islamic Psychology, 2019, Volume 1, Nomor 2, hlm 250

<sup>43</sup> Erna Fitriatun dkk, *Karakter Empati Dalam Konseling Teman Sebaya Pada Masa Remaja*, Jurnal Kependidikan, 2018, 4 (1), hlm 19





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses mengakhiri berarti konseli telah selesai mengeluarkan semua hal yang ingin di ceritakannya dan pemberi nasihatpun telah selesai dalam mendengar dan mengarahkan.

- f) Konseling sebaya dilakukan atas dasar kesetaraan (*equality*). Kesetaraan lebah terlihat pada kesamaan tingkat usia atau masa manusia.
- g) Setiap saat “konseli” membutuhkan dukungan yang tidak dapat dipenuhi melalui konseling sebaya, dia di alih tangankan kepada konseling ahli, lembaga, atau organisasi yang lebih tepat.
- h) Kapanpun membutuhkan, “konseli” memperoleh informasi yang jelas tentang konseling sebaya, tujuan, proses, dan teknik yang digunakan dalam konseling sebaya sebelum mereka memanfaatkan layanan tersebut.

#### 2.2.1.5. Manfaat Konseling Teman Sebaya

Selain itu terdapat beberapa manfaat dari konseling sebaya untuk individu menurut Hamburd dalam Erna Fitriatun yaitu:<sup>44</sup>

- a) Individu memiliki kemampuan melakukan pendekatan dan membina percakapan dengan baik serta bermanfaat dengan orang lain.
- b) Individu memiliki kemampuan mendengar, memahami dan merespon memandang, cara tersenyum dan melakukan dorongan minimal).
- c) Individu memiliki kemampuan mengamati dan menilai tingkah laku orang lain dalam rangka menentukan apakah tingkah laku itu bermasalah atau normal.
- d) Individu memiliki kemampuan untuk berbicara dengan orang lain tentang masalah dan perasaan pribadi.

<sup>44</sup> Erna Fitriatun dkk, *Karakter Empati Dalam Konseling Teman Sebaya Pada Masa Remaja*, Jurnal Kependidikan, 2018, 4 (1), hlm 19



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan tindakan alternatif sewaktu menghadapi masalah.
- f) Individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan observasi atau pengamatan agar dapat membedakan tingkah laku abnormal; terutama mengidentifikasi masalah dalam menggunakan minuman keras, masalahterisolasi dan masalah kecemasan.
- g) Individu memiliki kemampuan mengalih tangankan konseli untuk menolongnya memecahkan masalah jika dalam konseling sebaya tidak dapat menyelesaikan.
- h) Individu memiliki kemampuan mendemonstrasikan kemampuan bertingkah laku yang beretika.

Dasar-dasar keterampilan yang harus ada pada saat proses konseling berlangsung biasanya meliputi:<sup>45</sup>

- a) *Attending* yaitu perilaku yang secara langsung berhubungan dengan *respect*, yang ditunjukan ketika *helper* memberikan perhatian penuh pada *helped*, melalui komunikasi verbal maupun non verbal, sebagai komitmen untuk fokus pada *helped*. *Helper* menjadi pendengar aktif yang akan berpengaruh pada efektivitas bantuan. Termasuk pada komunikasi verbal dan non verbal adalah *Empath*
- b) *Summarizing* yaitu dapat menyimpulkan berbagai pernyataan *helped* menjadi satu pernyataan. Ini berpengaruh pada kesadaran untuk mencari solusi masalah
- c) *Questioning* yaitu: proses mencari apa yang ada di balik diskusi, dan seringkali berkaitan dengan kenyataan yang dihadapi *helped*. Pertanyaan yang efektif dari *helper* adalah yang tepat, bersifat mendalam untuk mengidentifikasi,

<sup>45</sup> Neni Noviza, *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*, Wardah: No. 22, 2011, hlm 93

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memperjelas masalah, dan untuk mempertimbangkan alternatif

- d) *Genuineness*/kesejatan adalah mengkomunikasikan secara jujur perasaan sebagai cara meningkatkan hubungan dengan dua atau lebih individu
- e) *Assertiveness*/ketegasan, termasuk kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara jujur, yang ditunjukkan dengan cara berterus terang, dan *respect* pada orang lain
- f) *Confrontation* adalah komunikasi yang ditandai dengan ketidaksesuaian/ketidakcocokan perilaku seseorang dengan yang lain
- g) *Problem Solving* adalah proses perubahan seseorang dari fase mengeksplorasi satu masalah, memahami sebab-sebab masalah, dan mengevaluasi tingkah laku yang mempengaruhi penyelesaian masalah itu.

#### 2.2.1.6. Syarat Menjadi Konselor Sebaya

Adapun syarat menjadi konselor sebaya sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 2.2.1.4.1. Berpengalaman sebagai pendidik sebaya
- 2.2.1.4.2. Mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk membantu klien
- 2.2.1.4.3. Terbuka pada pendapat orang lain
- 2.2.1.4.4. Menghargai dan menghormati klien
- 2.2.1.4.5. Peka terhadap perasaan orang dan berempati
- 2.2.1.4.6. Perasaan stabil dan kontrol diri yang kuat
- 2.2.1.4.7. Mempunyai pengetahuan yang luas
- 2.2.1.4.8. Memiliki keterampilan menciptakan suasana nyaman dan komunikasi interpersonal (Pusdiklat KB & KB BPMPKB DKI Jakarta).

<sup>46</sup> Ari Khusumadewi Dkk, *Pengembangan Modul Cultural Awareness Untuk Konselor Sebaya*, Jurnal Bikotetik. Volume 01 Nomor 01, 2017, Hlm 33





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.2.1.7. Tahap-Tahap Pengembangan Konseling Sebaya

Konseling sebaya memerlukan keterampilan komunikasi untuk memfasilitasi eksplorasi dan pembuatan keputusan. “Konselor” sebaya merupakan tenaga non profesional, yang berperan sebagai model bagi teman sebaya lainnya. “Konselor” sebaya adalah para siswa/mahasiswa yang memberikan bantuan kepada siswa lain di bawah bimbingan konselor ahli. Suwarjo dalam Hunainah memperkenalkan tiga tahap pengembangan konseling sebaya, sebagai berikut:<sup>47</sup>

#### 2.2.1.5.1. Pemilihan calon “konselor” sebaya

Pemilihan calon “konselor” sebaya didasarkan pada karakteristik personal seperti sifat ramah, memiliki jiwa altruis (suka menolong orang lain), dapat dipercaya, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik dan dapat diterima orang lain, memiliki emosi yang stabil, memiliki sikap terhadap perilaku seksual yang positif dan memiliki prestasi belajar yang cukup baik. Kualitas-kualitas personal tersebut penting sebagai dasar untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki oleh calon konselor sebaya.

Pemilihan calon “konselor” sebaya, dapat dilakukan dengan membagikan formulir kesediaan untuk menjadi calon “konselor” sebaya kepada mahasiswa/i setempat. Teknis pemilihan calon “konselor” sebaya dapat dilakukan dengan mengumpulkan para mahasiswa yang telah memenuhi beberapa kriteria yang telah dikemukakan. Pemenuhan kriteria calon “konselor” sebaya dapat diketahui melalui pengamatan langsung, wawancara dan dll. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk

<sup>47</sup> Hunainah, *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: RIZQI PRESS, 2012) hlm 09-10



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangkitkan ketertarikan para mahasiswa menjadi calon “konselor” sebaya.

Pemilihan calon “konselor” sebaya, selain melibatkan guru bimbingan & konseling di sekolah/madarasah bahkan konselor dalam melakukan pengamatan langsung, wawancara dan penelusuran dokumen, juga melibatkan mahasiswa dengan cara mendengarkan usulan dari para mahasiswa dan cara menggunakan teknik sosiometri. Pertimbangan kolaboratif dalam tahap pemilihan ini penting untuk mendapatkan calon “konselor” sebaya sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

#### 2.2.1.5.2. Pembekalan calon “konselor” sebaya

Mahasiswa yang terpilih sebagai calon konselor sebaya dikumpulkan, dan diminta menyerahkan formulir kesediaan mengikuti pembekalan calon “konselor” sebaya yang telah disetujui orang tua. Pihak bersangkutan seperti kepala jurusan, guru pembimbing (guru BK) dan konselor serta orang tua mahasiswa perlu diberi informasi tentang program pembekalan tersebut sehingga mereka dapat memberikan dorongan kepada peserta dan memberi dukungan pada program pembekalan dan pelaksanaan konseling teman sebaya di kampus tersebut.<sup>48</sup>

Tujuan utama pembekalan calon “konselor” sebaya ada dua: pertama, untuk meningkatkan pemahaman tentang sikap terhadap perilaku seksual; dan kedua meningkatkan kemampuan memberikan layanan bantuan pada sesama teman. Dengan demikian, pembekalan ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan personal guna menggantikan fungsi dan peran konselor ahli.

<sup>48</sup> Hunainah, *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: RIZKI PRESS, 2012) hlm 10-12



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dua keterampilan dasar konseling yang harus dimiliki calon “konselor” sebaya adalah keterampilan mendengarkan dengan baik (tanpa menilai) dan keterampilan berempati sangatlah penting, sebab dengan dua keterampilan dasar tersebut akan mampu mendorong temannya untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi, dengan cara menggali pikiran dan perasaan seperti kecemasan, ketidakpuasan, ketakutan dan sebagainya. Kesiediaan mau berceritakan permasalahan pada “konselor” sebaya merupakan awal dari penyelesaian masalah. Setidaknya, mereka telah melakukan “katarsis” yang pada gilirannya memudahkan mereka dalam upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

Dalam pembekalan ini, para calon “konselor” sebaya menerima empat kelompok materi, yaitu 2 materi inti meliputi: pertama, seksualitas dari aspek biologis, aspek psikososial dan aspek kultural dan kedua, materi keterampilan komunikasi dasar. Dua materi lainnya bersifat materi pengantar, yaitu : materi orientasi dan materi pengenalan sekilas tentang konseling teman sebaya. Kegiatan pembekalan calon konselor sebaya, mengacu pada tujuan dengan memperhatikan empat materi berikut:

Pertemuan pertama merupakan kegiatan orientasi, lebih ditekankan pada upaya untuk memantapkan kesiediaan mengikuti konseling sebaya. Materi orientasi meliputi (1) pengenalan, (2) harapan dan kekhawatiran para calon “konselor” sebaya serta (3) membuat kesepakatan aturan Pertemuan kedua mengenal aspek (objek) seksualitas. Pertemuan ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh materi inti tentang objek sikap terhadap perilaku seksual yang meliputi : (1) Organ Reproduksi; (2) Ciri Kematangan Seksual; (3) Memelihara Kesehatan Organ Reproduksi; (4) Proses Reproduksi; (5) Perasaan Tertarik pada Lawan Jenis; (6) Keinginan untuk Berkencan; (7) Kesetiaan; (8)





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengambil Keputusan Secara Mandiri; (9) Hubungan Baru yang Lebih Matang dengan Lawan Jenis; (10) Minat pada Berbagai kegiatan yang melibatkan Laki-laki dan Perempuan; (11) Melakukan Peran Seks; (12) Nilai dalam Perilaku Seks; (13) Mengembangkan Makna Hidup. Pertemuan kedelapan, materi pengenalan konseling sebaya, meliputi (1) alasan, (2) tujuan, (3) sasaran, (4) materi, serta (5) langkah-langkah pelaksanaan konseling sebaya. Pertemuan ke sembilan, ke sepuluh, dan ke sebelas, materi keterampilan dasar konseling sebaya, meliputi: (1) keterampilan mendengar aktif, (2) keterampilan melakukan empati, (3) keterampilan menyelesaikan masalah. Untuk mengetahui tingkat capaian penguasaan materi yang telah dibahas, setiap sesi dilakukan evaluasi, pemberian tugas dan praktek.

#### 2.2.1.5.3. Pengorganisasian pelaksanaan konseling sebaya

Setelah kegiatan pembekalan selesai, para "konselor" sebaya diberi kesempatan untuk mempraktekkan hasil-hasil pembekalan yaitu membantu teman-teman sebayanya dalam memahami masalah perilaku seksual yang sedang dihadapi teman remaja, membangun afeksi positif dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku seksual dan berlatih membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah perilaku seksual. Sebelum pelaksanaan konseling teman sebaya dimulai, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual sebagai "konseli" yang akan mendapat layanan bantuan dari "konselor" sebaya. Setiap "konselor" sebaya diharapkan memberi layanan bantuan sekurang-



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurangnya kepada seorang teman yang telah diidenti ikasi sebagai ”konseli” sebaya.<sup>49</sup>

Pada tataran tertentu, dimana ”konselor” sebaya menjumpai hambatan dan keterbatasan kemampuan dalam memberikan layanan bantuan, para “konselor” teman sebaya dapat berkonsultasi kepada konselor ahli untuk memperoleh bimbingan. Dengan kata lain, ”konselor” sebaya adalah jembatan penghubung antara konselor dengan siswa yang memerlukan bantuan (konseli). Fungsi jembatan penghubung (*briggging*) ”konselor” sebaya berlaku dalam dua arti yaitu menjembatani layanannya, yaitu layanan konselor ahli kepada konseli, dan atau menjembatani konseli untuk bersedia datang guna memperoleh layanan dari konselor ahli.

Konferensi kasus dapat menjadi wahana berdiskusi saling tukar pengalaman dan saling memberi umpan balik di antara sesama “konselor” sebaya tentang kinerja masing-masing dalam memberikan bantuan kepada teman sebaya. Dalam diskusi, nama konseli tetap dirahasiakan. Diskusi lebih difokuskan pada persepsi “konselor” sebaya terhadap penanganan masalah konseli, bagaimana mereka mengatasi suatu situasi tertentu, dan berbagai keterampilan yang mereka gunakan. Jika diperlukan, keterampilan-keterampilan tertentu perlu disegarkan kembali. Dengan demikian penguatan, koreksi, serta penambahan wawasan juga dapat konselor ahli berikan dalam forum konferensi kasus. Menurut Carr, pertemuan periodik (mingguan) memberikan dukungan pengalaman dan kemandirian kepada para “konselor” sebaya, sementara pada saat yang sama mereka juga mengetahui bahwa mereka tidak sendirian dalam membantu teman lain dalam

<sup>49</sup> Hunainah, *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: RIZQI PRESS, 2012), hlm 16-17



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan pemecahan yang efektif bagi masalah-masalah yang dapat menimbulkan frustrasi.

### 2.2.1.8. Pendekatan dan Tahapan Dalam Konseling

Dalam layanan bimbingan konseling banyak sekali mempunyai berbagai macam jenis pendekatan dalam melaksanakan layanan tersebut. Terdapat berbagai pendekatan konseling yang dapat digunakan konselor dalam memberikan layanan konseling individual dan kelompok kepada konseli. Pendekatan tersebut antara lain psikoanalisis, konseling berpusat pribadi, konseling behavior, konseling rasional-emosif behavior, konseling realitas, dan konseling ringkas berfokus solusi, dan konseling trait & factor.<sup>50</sup>

Salah satu pendekatan nya adalah Pendekatan psikoanalisis dikembangkan oleh tokoh bernama Sigmund Freud (1856-1939), dimana pendekatan psikoanalisis ini memiliki teori struktur kepribadian yang terdiri dari 3 system yaitu “*Id*, *Ego*, dan *Superego*”. *Id*, merupakan system utama kepribadian dan sumber utama dan merupakan penggerak ego dan superego yang erat kaitan nya dengan aktivitas jasmani. *Ego*, berfungsi sebagai eksekutif yang mengatur, mengontrol id dan superego dan meregulasi kepribadian untuk mengesksekusi kebutuhan pada dunia nyata. *Superego*, merupakan wewenang moral dari kepribadian dan perwujudan internal dari nilai nilai dan prinsip moral dan cita cita tradisional masyarakat. Sistem Id, Ego dan Superego saling berinteraksi, jika ego gagal menyalurkan kehendak Id menurut batasan realita dan nilai nilai moral, ia kan dihukum dengan kecemasan. Menurut Freud terdapat tiga kecemasan yang

<sup>50</sup> M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling Bab IV Pendekatan Konseling*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017, Hlm 03





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat di alami individu yaitu kecemasan realitas, kecemasan moral, dan kecemasan neurotic, Akhmad Sugianto dalam Wiwik Dyah Aryani dkk.<sup>51</sup>

Menurut Corey dalam M. Ramli dkk, Konseling pada dasarnya adalah proses rekonstruksi kepribadian konseli dengan tujuan membantu konseli menjadikan materi yang tidak disadari menjadi disadari, memfungsikan ego secara efektif, menghidupkan kembali pengalaman awal dan menangani konflik yang direpresi, dan mencapai kesadaran intelektual dan emosional. Dalam proses konseling, konselor dan konseli mengembangkan proyeksi terhadap konselor; fokus konseling ialah mengurangi resistensi yang berkembang dalam penanganan transferensi dan kendali yang lebih rasional; konseli menjalani konseling jangka panjang, melaksanakan asosiasi bebas untuk mengungkap konflik-konflik dan memperoleh tilikan (*insight*) melalui pembicaraan; dan konselor membuat interpretasi untuk mengajar konseli tentang arti perilaku saat ini sebagaimana terkait dengan masa lalunya. Teknik-teknik konseling dirancang untuk membantu konseli memperoleh akses terhadap konflik-konflik yang tidak disadari yang dapat menghasilkan tilikan dan asimilasi materi-materi baru oleh ego. Teknik-teknik pokok yang digunakan psikoanalisis adalah interpretasi, asosiasi bebas, analisis mimpi, analisis resistensi, dan analisis transferensi.<sup>52</sup>

Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat dipergunakan dalam konseling teman sebaya salah satunya layanan konseling perseorangan merupakan ciri khas dari layanan

<sup>51</sup> Wiwik Dyah Aryani dkk, *RAGAM PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING*, Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi, 2022, Vol. 2, No. 5, hlm 03

<sup>52</sup> M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling Bab IV Pendekatan Konseling*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017, Hlm 03-07

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan dan konseling. Secara menyeluruh dan umum, proses layanan konseling perorangan terentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilah dalam lima tahap, yaitu:

#### 2.2.1.8.1. Proses pengantaran (*introduction*)

Dalam tahapan ini, konselor menerima klien dengan hangat. Konselor memberikan pemahaman kepada klien mengenai proses yang akan dilaksanakan dengan menjelaskan mengenai pengertian, tujuan dan asas dalam pelaksanaan konseling (penstrukturan). Klien perlu memahami bahwa dalam pelaksanaan konseling segala bentuk data dan keterangan yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh konselor, sehingga klien dapat secara terbuka dan sukarela untuk menceritakan banyak hal mengenai dirinya ataupun permasalahan yang dialaminya.<sup>53</sup>

#### 2.2.1.8.2. Penjajakan (*investigation*)

Tahap ini merupakan tahap yang sangat menentukan dalam arah tahap pembinaan dalam konseling, pada tahapan ini konselor melakukan pendalaman terhadap masalah konseli, dengan cara melakukan teknik pertanyaan terbuka, refleksi, dorongan minimal, dan beberapa teknik yang lain, pada tahapan ini juga sangat dibutuhkan keterampilan konselor untuk dapat mengungkap penyebab masalah yang terjadi pada konseli, bagaimana cerita awal proses terjadinya masalah, sasaran penjajakan adalah hal-hal yang dikemukakan konseli bersangkutan dengan

<sup>53</sup> Eko Sujadi, *Konseling Pancawaskita untuk Membentuk Problem Focused Coping*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 13-14



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan dan permasalahannya dalam hubungan konseling<sup>54</sup>

#### 2.2.1.8.3. Penafsiran (interpretation)

Tahap penafsiran merupakan tahap ketiga dari proses konseling, yang tujuannya memberikan makna atau arti dari masalah yang dialami konseli. Hal ini merupakan bagian dari teknik-teknik umum konseling perorangan, memaknai hasil dari proses penjajakan masalah. Pengungkapan masalah konseli diawal sesi konseling belum tentu sama dengan hasil penjajakan dalam konseling, sehingga diperlukan penafsiran terhadap masalah yang dialami oleh konseli, yang bermuara pada ketepatan dalam menyelesaikan masalah.

#### 2.2.1.8.4. Pembinaan (intervention)

Inti tahap pembinaan yakni meneguhkan hasrat konseli dalam menetapkan tujuan, mengembangkan program, merencanakan jadwal, merencanakan pemberian penguatan, dan mempersonalisasikan langkah-langkah yang harus ditempuh, atau dapat juga dimaknai sebagai tahapan yang dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap keputusan yang diambil oleh konseli terhadap pemecahan masalah. Hal ini merupakan bagian dari teknik-teknik umum konseling.

#### 2.2.1.8.5. Penilaian (inspection)

Terhadap hasil layanan konseling perorangan perlu dilakukan tiga jenis penilaian, yaitu: penilain segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir layanan konseling perorangan. Fokus penilaian segera

<sup>54</sup> Hermi Pasmawati, *Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global*, Syi'ar, 2016, Vol. 16 No. 1, hlm 47-48





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diarahkan kepada diperolehnya informasi dan pemahaman baru (*understanding*), dicapainya keringanan beban perasaan (*comfort*) dan direncanakannya kegiatan pasca konseling (*action*).

### 2.2.1.9. Tahapan Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya

Langkah-Langkah Pelaksanaan Konseling Sebaya Pelaksanaan konseling sebaya secara sederhana dalam prakteknya dapat dilakukan dalam beberapa tahap berikut:<sup>55</sup>

#### 2.2.1.6.1. Tahap awal konseling sebaya ( waktu : 30 menit)

- a) "Konselor" sebaya mendengarkan secara aktif permasalahan yang disampaikan konseli sebaya
- b) "Konselor" sebaya mengenali dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi konseli sebaya
- c) "Konselor" sebaya melakukan penjajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah konseli sebaya
- d) "Konselor" sebaya menegosiasikan kontrak dengan konseli sebaya

#### 2.2.1.6.2. Tahap kerja konseling sebaya (waktu : 60-120 menit)

- a) "Konselor" sebaya melakukan empati sambil menjelajahi dan mengeksplorasi masalah yang sedang dihadapi konseli sebaya.
- b) "Konselor" sebaya membangun afeksi positif konseli sebaya dalam menghadapi permasalahan seksualitas.
- c) "Konselor" sebaya melatih konseli sebaya untuk membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah seksualitas.
- d) "Konselor" sebaya menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

<sup>55</sup> Hunainah, *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: RIZQI PRESS, 2012) hlm 20-21

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) "Konselor" sebaya melakukan alih tangan (*referral*) dan konferensi kasus (*case conference*) jika diperlukan kepada konselor ahli.

**2.2.1.6.3. Tahap akhir konseling sebaya (waktu : 30 menit)**

- a) "Konselor" sebaya menanyakan keadaan konseli sebaya tentang pikiran dan perasaannya setelah menjalani konseling teman sebaya.
- b) "Konselor" sebaya menanyakan manfaat yang didapat dari konseling sebaya.
- c) "Konselor" sebaya bersama konselor ahli mengamati perubahan sikap positif konseli sebaya dalam menghadapi masalah perilaku seksual yang dialaminya.

Pelaksanaan konseling sebaya diperkirakan membutuhkan waktu antara 150 – 180 menit yang berlangsung dalam 4 – 5 kali pertemuan. Untuk efektivitas layanan bantuan, jadwal pertemuan konseling sebaya dilaksanakan 2 – 3 kali dalam seminggu, dengan demikian dalam kurun waktu 2 – 3 minggu, kegiatan layanan konseling sebaya oleh "konselor" sebaya kepada seorang konseli sebaya selesai. Selanjutnya "konselor" sebaya bersama konselor ahli dapat melakukan evaluasi keberhasilan pemberian layanan konseling sebaya.

Sebelum melaksanakan konseling teman sebaya, konselor sebaya perlu membekali 3 (tiga) aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar dalam memberikan layanan konseling, Romiaty dalam Widiyari dalam Rahmadita.<sup>56</sup> Aspek pertama aspek pengetahuan yaitu dimana konselor sebaya mampu membedakan antara masalah dan keadaan krisis, memahami siklus masalah, memahami metode-metode bantuan dalam menangani

<sup>56</sup> Romiaty dkk, *Model Konseling Teman Sebaya untuk Mahasiswa dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp*, JURNAL BASICEDU, Volume 6 Nomor 3, 2022, hlm 5161



masalah, memahami respon-respon yang dihasilkan konseli terhadap masalah, dan memahami tempat rujukan untuk menangani masalah. Aspek yang kedua yaitu sikap, dimana konselor sebaya harus mampu menunjukkan sikap empati, penerimaan tanpa syarat, dan kongruen. Aspek yang ketiga yaitu aspek keterampilan dasar dimana konselor sebaya harus mampu kemampuan komunikasi dengan membangun hubungan terapeutik dengan konseli, kemampuan observasi yang baik, mendengar aktif, menenangkan orang lain, dan mempunyai pemeliharaan diri sendiri (*self care*).

Proses konseling haruslah merupakan sebuah proses yang sistematis dan terstruktur. Sehingga sejak awal sampai dengan akhir konseling, konselor haruslah menuliskan hasil pencatatan proses konseling di dalam lembar pencatatan konseling yang telah disiapkan. Hal ini bertujuan agar mempermudah semua pihak yang berkepentingan dengan klien untuk melihat kembali riwayat proses konseling yang telah dialami oleh klien. Sehingga apabila terjadi permasalahan di kemudian hari terhadap klien, semua pihak yang berkaitan dengan klien dapat memikirkan alternatif pemecahan masalah agar klien dapat menyelesaikan permasalahannya.<sup>57</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>57</sup> Ghozali Rusyid Affandi dkk, *Modul Pengembangan Life Skill Dan Konselor Sebaya*, (UMSIDA PRESS: 2020), hlm 98.



Gambar 1. 1 Lembar Pencatatan Hasil Konseling

## LEMBAR PENCATATAN HASIL KONSELING

Tanggal	Nama	L/P	Umur	Masalah	Tindak Lanjut	
					Konseling	Rujuk

Sumber: Modul Pengembangan *Life Skill* Dan Konselor Sebaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1. 2 Lembar Rujukan Konseling

## LEMBAR RUJUKAN KONSELING

Tanggal Konseling	...../...../20..	Konseling ke-	1/2/3/4/5/6
Nama Lengkap			
Tempat/ Tanggal Lahir			
Alamat			
Jenis Kelamin: L/P	No HP:	Suku:	Agama:
Klasifikasi kasus			
Keluhan			
Masalah utama			
Alasan Merujuk			

Pengirim:

Nama Konselor Sebaya : .....

Nomor HP : .....

Sumber: Modul Pengembangan *Life Skill* Dan Konselor Sebaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2.2. *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri)

### 2.2.2.1. Pengertian *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri)

Menurut DeVito dalam Witrin Gamayanti, *self disclosure* adalah jenis komunikasi yaitu seseorang terbuka mengungkapkan informasi mengenai dirinya (pikiran, perasaan, dan perilaku). *Self disclosure* adalah ketika seseorang mengungkapkan informasi pribadi mengenai dirinya kepada orang lain, salah satu manfaatnya adalah untuk mendapatkan bantuan dan dukungan atau mencapai kontrol sosial.<sup>58</sup> *Self disclosure* dalam mengungkapkan dirinya sendiri kepada orang lain untuk membantu dirinya sendiri dalam berbagai hal dan dukungan dari orang lain.

Menurut Lumsden dalam Dila Septiani *self disclosure* bisa membantu seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta membuat hubungan lebih akrab. Tanpa *self disclosure*, individu biasanya menerima penerimaan sosial yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.<sup>59</sup> *Self disclosure* mempunyai peran yang penting dalam menjalin hubungan pertemanan antar satu sama lain.

Menurut Ifdill, mengartikan *self disclosure* sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.<sup>60</sup> Dalam kehidupan sehari-hari biasanya dibutuhkan *self disclosure* untuk

<sup>58</sup> Witrin Gamayanti dkk, *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*, PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018, Volume 5, Nomor 1, hlm 117

<sup>59</sup> Dila Septiani dkk, *Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang*, FOKUS, 2019, Vol. 2, No. 6, hlm 266

<sup>60</sup> Ifdil, *Konsep Dasar Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2013, Volume XIII No.1, hlm 111



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberitahukan kepada orang lain tentang informasi-informasi yang ada pada diri sendiri yang bertujuan untuk memberitahukan saja ataupun untuk menjalin hubungan pertemanan.

Pengungkapan diri menurut Andika Galuh K, adalah proses pembukaan informasi diri sendiri kepada orang lain yang memiliki tujuan. Remaja perlu menyampaikan perasaan, pikiran, kebutuhan, kekhawatiran yang dimiliki dalam proses penyesuaian diri. Pengungkapan diri juga membuat remaja lebih mengetahui kemampuan, kebutuhan, dan perasaannya.<sup>61</sup> Dalam pengungkapan diri ini individu dapat melihat/menyadari seperti apa kepribadiannya sendiri pada saat menyampaikannya informasi tersebut dan mengetahui bagaimana sifat/perilaku individu selama ini.

Menurut Rakhmawati Oktaviani menyatakan bahwa individu yang mampu dalam keterbukaan diri akan dapat mengungkapkan diri secara tepat, terbukti mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup.<sup>62</sup> Keterbukaan diri mempunyai sisi positif dan negatifnya tersendiri, ditinjau dari sisi positifnya adalah dapat memiliki banyak teman, lebih percaya diri, terbuka sedangkan sisi negatifnya adalah pendiam, introvert, mengasingkan diri lebih tertutup dengan kehidupan sosial.

<sup>61</sup> Andika Galuh K dan Dinie Ratri Desiningrum, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja*, Jurnal Empati, 2016, Volume 5(4), hlm 641

<sup>62</sup> Rakhmawati Oktaviani dkk, *Hambatan Keterbukaan Diri dengan Teman Sebaya: Studi Kasus Dua Siswa SMK*, Jurnal Psikoedukasi dan Konseling, 2020, Vol 4, No. 2, hlm 93



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterbukaan diri merupakan faktor penting dalam konseling dan psikoterapi, terutama dalam proses pemberian bantuan terhadap orang lain. Individu akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan, khususnya perasaan bersalah melalui keterbukaan diri. Salah satu perasaan takut yang besar pada diri banyak orang adalah bahwa individu tidak diterima lingkungan karena suatu rahasia tertentu.<sup>63</sup> Ditinjau dari perkembangan zaman yang begitu pesat pada saat ini, kebanyakan individu termasuk sulit untuk tidak terpengaruh oleh perkataan orang lain.

Selain mengungkapkan diri, individu juga dapat menceritakan permasalahan-permasalahan atau stress yang ia alami dan bisa mendapatkan tanggapan, informasi, saran, ataupun dukungan dari orang lain. Timbal balik tersebut dapat memberikan individu persepsi lain terhadap apa yang ia alami yang dikatakan oleh Witrin Gamayanti.<sup>64</sup> Dengan kata lain dalam mengungkapkan diri ini dapat dilakukan sehari-hari dengan siapa saja yang menurut individu tersebut dipercaya. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu pasti menginginkan *feedback* dalam hidupnya yang dapat bermanfaat dalam masa depan yang akan datang.

Selain itu Dila Septiani mengemukakan bahwa *self disclosure* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyatakan informasi tentang dirinya kepada orang lain yang tujuannya untuk mencapai hubungan yang akrab. *Self disclosure* penting untuk perkembangan individu, namun sebagian orang masih enggan untuk melakukannya. Pada dasarnya kesulitan

<sup>63</sup> Eka Sari Setianingsih, *Keterbukaan Diri Siswa (Self Disclosure)*, 2015, VOLUME 2 NOMOR 2, hlm 49

<sup>64</sup> Witrin Gamayanti dkk, *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*, PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018, Volume 5, Nomor 1, hlm 117



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu ketika mengungkapkan diri didasari oleh faktor akan adanya resiko dikemudian hari. Selain itu, karena belum adanya rasa aman dan percaya pada diri sendiri.<sup>65</sup> Pada dasarnya individu yang memiliki kesulitan dalam pengungkapan diri adalah dilanda rasa takut dengan semisalnya individu tersebut terbuka dengan orang lain, meraka merasa bahwa orang tersebut akan membocorkan informasi yang didapat dari individu tersebut.

Menurut Andayni dalam Andika Galuh K, pengungkapan diri memberikan kesempatan orang lain untuk mengenali dirinya. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Anggraini mengenai pengaruh pengungkapan diri kepada orang tua dan kelompok teman sebaya dalam memilih perguruan tinggi.<sup>66</sup> Pengungkapan diri jika dilakukan dengan sekelompok teman sebaya seorang individu dapat merasakan dan mendapatkan sudut pandang bagaimana cara menyampaikan pendapat perasaan dengan baik.

Hal tersebut juga didukung oleh asas-asas dalam bimbingan konseling. *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri) dengan kata lain dapat dipergunakan salah satu asas dalam bimbingan konseling yaitu asas keterbukaan. Asas keterbukaan adalah keterbukaan atas masalah yang dihadapi oleh seorang klien. Keterbukaan bukan hanya berasal dari konseli saja melainkan konselor diusahakan untuk terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari pihak luar, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia untuk

<sup>65</sup> Dila Septiani dkk, *Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang*, FOKUS, 2019, Vol. 2, No. 6, hlm 266

<sup>66</sup> Andika Galuh K dan Dinie Ratri Desiningrum, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja*, Jurnal Empati, 2016, Volume 5(4), hlm 641



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuka diri untuk kepentingan dalam menyelesaikan masalah.

<sup>67</sup>

Keterbukan ditinjau dari 2 arah, dari pihak konseli dan konselor. Oleh sebab itu konseli sendiri pertama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain dan kedua konseli mau membuka diri dalam arti mau menerima saran-saran dan masukkan dari orang lain. Begitu juga sebaliknya keterbukaan terwujud dengan ketersediaan konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan konseli dan mengungkapkan diri konselor sendiri jika hal itu memang dikehendaki oleh konseli.<sup>68</sup>

#### 2.2.2.2. Aspek-aspek *Self Disclosure*

Aspek- aspek *Self Disclosure* (Pengungkapan diri) menurut Jourard, Tjia Christine Natalia, dalam Adil Prastyanti memiliki tiga aspek, yaitu :<sup>69</sup>

- a) Aspek Keluasan (*breadth*): Mengacu pada cakupan materi yang diungkap dan semua materi tersebut dijabarkan dalam enam kategori informasi tentang diri sendiri yaitu sikap dan pendapat, rasa dan minat, pekerjaan atau *study*, uang, kepribadian, dan tubuh.
- b) Aspek Kedalaman (*depth*): Mengacu pada empat tingkatan pengungkapan diri yaitu tidak pernah bercerita kepada orang lain tentang aspek diri, berbicara secara umum, bercerita secara penuh dan sangat mendetail, dan berbohong atau salah

<sup>67</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2018. Hlm 116

<sup>68</sup> Ibid

<sup>69</sup> Adil Prastyanti Mardani, *Peningkatan Pengungkapan Diri (Self-Disclosure) Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy Pada Siswa Kelas VIII Smp N 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*, (Bantul, 2014), Hlm 19-22



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengartikan aspek diri sendiri sehingga yang diberikan kepada orang lain berupa gambaran diri yang salah.

- c) Target atau sasaran (*target-person*): Sasaran pengungkapan diri terdiri atas lima orang yaitu ibu, ayah, teman pria, teman wanita, dan pasangan.

Menurut Heymes, Maryam B. Gainau, dalam Adil Prastyanti terdapat tiga aspek pengungkapan diri yaitu ekspresi akan emosi dan proses emosi; ekspresi akan fantasi-fantasi, impian, cita-cita dan harapan; serta ekspresi akan kesadaran. Culbert, Maryam B. Gainau, dalam Adil Prastyanti mengkategorikan lima aspek di dalam pengungkapan diri, yaitu:<sup>70</sup>

- a) Ketepatan: Ketepatan mengacu pada pengungkapan diri individu dalam memberikan informasi dan keterlibatan individu pada suatu peristiwa saat ini.
- b) Motivasi: Motivasi berkaitan dengan dorongan dalam mengungkapkan dirinya pada orang lain.
- c) Waktu: Pengungkapan diri dilakukan dengan pemilihan waktu yang tepat.
- d) Keintensifan: Pengungkapan diri individu akan lebih sempurna jika disampaikan kepada orang yang tepat.
- e) Kedalaman dan keluasan: Kedalaman berkaitan dengan topik yang akan dibahas, sedangkan keluasan berkaitan dengan lawan bicara.

Johnson Abdul Malik Ahmad, dalam Adil Prastyanti mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek dalam pengungkapan diri, yaitu:<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Ibid

<sup>71</sup> Ibid



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Keberanian mengambil resiko: Keberanian mengambil resiko berhubungan dengan keberanian untuk membuka segala informasi tentang diri.
- b) Rasa aman: Seseorang membutuhkan rasa aman untuk mengungkapkan diri sehingga individu tidak bersembunyi di balik kebohongan.
- c) Kejujuran: Pengungkapan diri mengandung perilaku seseorang dalam mengungkapkan diri secara jujur.

Terdapat beberapa aspek pengungkapan diri yang dikemukakan oleh para ahli. Aspek-aspek tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar individu. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek pengungkapan diri antara lain adalah keluasan, kedalaman, target, ketepatan, dan waktu.

#### 2.2.2.3. Manfaat *Self Disclosure*

Ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh seseorang jika mau mengungkap informasi diri kepada orang lain Gainau, Purwadi, dalam Ifdil antara lain:<sup>72</sup>

- 2.2.2.3.1 Mengenal diri sendiri: Seseorang dapat lebih mengenal diri sendiri melalui *self disclosure*, karena dengan mengungkapkan dirinya akan diperoleh gambaran baru tentang dirinya, dan mengerti lebih dalam perilakunya.
- 2.2.2.3.2 Adanya kemampuan menanggulangi masalah: Seseorang dapat mengatasi masalah, karena ada dukungan dan bukan penolakan, sehingga dapat menyelesaikan atau mengurangi bahkan menghilangkan masalahnya.

<sup>72</sup> Ifdil, *Konsep Dasar Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2013, Volume XIII No.1, hlm 113





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2.3.3 Mengurangi Beban: Jika individu menyimpan rahasia dan tidak mengungkapkannya kepada orang lain, maka akan terasa berat sekali memikulnya. Dengan adanya keterbukaan diri, individu akan merasakan beban itu berkurang, sehingga orang tersebut ringan beban masalah yang dihadapinya.

#### 2.2.2.4. Faktor yang mempengaruhi *Self Disclosure*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Self Disclosure* antara lain sebagai berikut:<sup>73</sup>

- 2.2.2.4.1 Budaya (*culture*): Nilai-nilai dan budaya yang dipahami seseorang mempengaruhi tingkat *self disclosure*. Begitu pula kedekatan budaya antar individu. Baik budaya yang dibangun dalam keluarga, pertemanan, daerah, negara memainkan peranan penting dalam mengembangkan *self disclosure* seseorang.
- 2.2.2.4.2 Gender: Laki-laki lebih tertutup dibandingkan perempuan. Wanita lebih terbuka, intim dan penuh emosi. Dalam hal pengungkapan diri. “Wanita maskulin”, relatif “kurang membuka diri ketimbang wanita yang nilai dalam skala maskulinitasnya lebih rendah”. “Pria feminin” membuka diri lebih besar ketimbang pria yang nilai dalam skala feminitasnya lebih rendah.
- 2.2.2.4.3 Besar kelompok: *Self disclosure* lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil ketimbang kelompok besar. Hal ini karena sejumlah ketakutan yang dirasakan oleh individu dalam mengungkapkan cerita tentang diri sendiri, lebih sering terjadi dalam kelompok yang kecil daripada kelompok yang besar. Dengan pendengar lebih

<sup>73</sup> Ibid, hlm 114-115

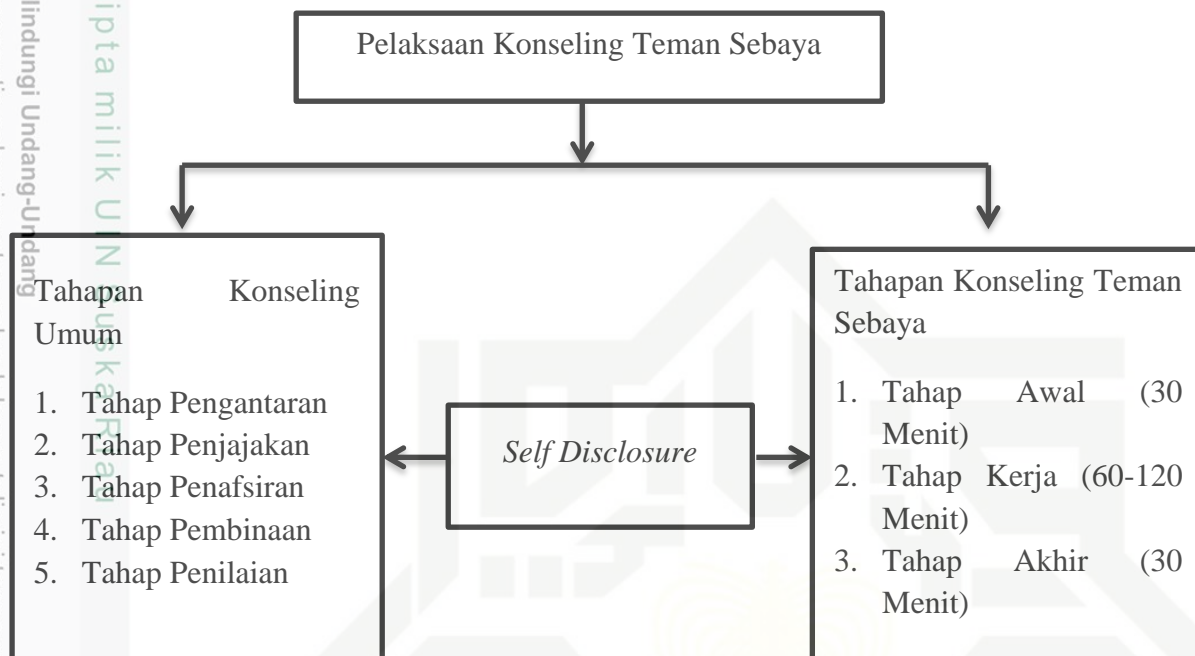
dari satu seperti monitoring sangatlah tidak mungkin karena respon yang nantinya bervariasi antara pendengar. Alasan lain adalah jika kelompoknya lebih besar dari dua, pengungkapan diri akan dianggap dipamerkan dan terjadinya pemberitaan publik. Kemudian akan dianggap hal yang umum karena sudah banyak orang yang tahu.

- 2.2.2.4.4 Perasaan menyukai/mempercayai: Seseorang lebih membuka diri kepada orang-orang yang disukai/dicintai, begitupula sebaliknya, Derlega, dalam Ifdil .
- 2.2.2.4.5 Kepribadian: Orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovet melakukan pengungkapan diri lebih banyak dibandingkan mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih introvet.
- 2.2.2.4.6 Usia: Terdapat perbedaan frekuensi pengungkapan diri dalam grup usia yang berbeda. Pengungkapan diri pada teman dengan gender berbeda meningkat dari usia 17-50 tahun dan menurun kembali.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3. Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif memiliki sumber data yang berupa tampilan kata-kata lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data penelitian kualitatif disebut dalam garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan orang yang bukan manusia.<sup>74</sup>

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang sumber data ilmiah dengan bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data yang gabungan serta analisis data yang bersifat induktif yang lebih menekankan pada makna.<sup>75</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Nazir dalam “Buku Contoh Metode Penelitian”, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2010. Hlm 22

<sup>75</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara), 2018, hlm 06





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>76</sup>

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.<sup>77</sup>

Metode deskriptif yaitu suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah dikumpulkan dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak-banyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya menurut Kriyantono dalam Khabib Alia.<sup>78</sup> Menurut Moleong dalam Khabib Alia dengan menggunakan metode deskriptif ini berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, audio, dan lain sebagainya. Data tersebut mewakili seperti naskah wawancara, catatan lapangan, foto-foto, video, audio, dokumen pribadi, catatan, memo, atau dokumen resmi lainnya.<sup>79</sup>

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1. Lokasi

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti berada di UIN Suska Riau tepatnya berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2021/2022

<sup>76</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

<sup>78</sup> Khabib Alia Akhmad, *Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro di Kota Surakarta)*, Duta.com, 2015, Volume 9 Nomor 1, hlm 47

<sup>79</sup> Ibid

### 3.2.2. Waktu

**Tabel 1. Rincian Waktu Penelitian**

No	Uraian kegiatan	Pelaksanaan Penelitian (2022-2023)										
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan judul											
2	Proses pembuatan proposal bab 1-3											
3	Bimbingan proposal											
4	Seminar proposal											
5	Kompre											
6	Penelitian											
7	Sidang skripsi											

### 3.3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini, digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

#### 3.3.1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti (sumber informan).<sup>80</sup> Data primer diantaranya adalah observasi lapangan, catatan hasil wawancara dll. Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber penelitian yang menjadi data pertama, yang di peroleh dari

<sup>80</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data responden yaitu mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Suska Riau tahun akademik 2021/2022

### 3.3.2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan yaitu bahan pustaka, catatan, literatur, dokumentasi dan lain sebagainya.

## 3.4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan populasi dan sampel tapi menggunakan subjek penelitian yang tercermin dalam fokus penelitian. Dengan kata lain Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data ataupun fakta dari objek penelitian.<sup>81</sup>

3.4.1. Informan utama adalah orang yang terlihat secara langsung dalam interaksi sosial dengan memberikan dampak terhadap permasalahan tersebut, atau disebut juga dengan penerima manfaat. Informan utama dalam penelitian ini mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Suska Riau tahun akademik 2021/2022 yaitu diantaranya:

- a) Syabina Rahmadani (SR) berjenis kelamin perempuan berusia 20 tahun
- b) Anggi Oktavia (AO) berjenis kelamin perempuan berusia 20 tahun
- c) Ai Marlina (AM) berjenis kelamin perempuan berusia 20 tahun

<sup>81</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Goup, 2010), Hal 108.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Ahmad Faisal Hakim (AFH) berjenis kelamin laki-laki berusia 20 tahun
- e) Kurnia Wahyuni (KW) berjenis kelamin perempuan berusia 20 tahun

3.4.2. Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati. Dengan demikian terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci Martha & Kresno, dalam Ade Heryana:

- a) Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi
- b) Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti
- c) Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan.
- d) Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasa analitik” dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.<sup>82</sup>

Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yang peneliti gunakan adalah Ibu/konselor ahli dengan inisial H.

<sup>82</sup> Ade Heryana, Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif, hlm 04-05





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data.<sup>83</sup> Yang bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

3.5.1. Wawancara adalah pertemuan dua orang yang dapat berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab dan membangun makna dalam suatu topik.<sup>84</sup> Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan tatap muka. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang kongkret dari hasil pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berada mahasiswa bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Dalam ketrampilan mengajukan pertanyaan, ada dua jenis pertanyaan, yakni pertanyaan terbua dan pertanyaan tertutup. Beberapa pertanyaan disebut 'pertanyaan terbuka' dan pertanyaan 'pertanyaan tertutup'. Kedua kategori pertanyaan dapat berguna dalam proses konseling dan perlu bagi konselor untuk memahami perbedaan antara kedua jenis pertanyaan.<sup>85</sup>

- a) Pertanyaan tertutup

<sup>83</sup> Uliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 138

<sup>84</sup> Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cetakan ke-2, hlm. 212

<sup>85</sup> Ayong Lianawati, *Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual*, PROCEEDINGS | JAMBORE KONSELOR 3, 2017, hlm 89

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengarah ke jawaban yang spesifik. Biasanya jawaban untuk pertanyaan tertutup sangat pendek. Mungkin jawaban seperti 'Ya 'atau 'Tidak' . Contoh pertanyaan tertutup, 'Apakah Anda datang ke sini dengan bus hari ini?' Jelas yang paling mungkin jawabannya adalah baik 'Ya 'atau' Tidak'. Konseli dapat memilih untuk memperluas pada jawaban tetapi tidak mungkin untuk melakukannya. Contoh lain pertanyaan tertutup seperti 'Apakah Anda mencintai istri Anda?' "dan' Apakah Anda marah?" biasanya mengarah pada jawaban 'Ya' atau 'Tidak'.

## b) Pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka sangat berbeda dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka memberikan ruang bagi konseli untuk menjelajahi area yang relevan, dan bahkan mendorong konseli untuk bebas menceritakan lebih banyak informasi. Contoh pertanyaan terbuka 'bisakah Anda ceritakan tentang istri Anda?', 'apa yang membuat Anda marah?' dengan pertanyaan tersebut maka akan sangat memungkinkan konseli untuk menjawab dengan jawaban yang panjang

- 3.5.2. Menurut Joko Subagyo, teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang dan kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut.<sup>86</sup> Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung, mengamati dan juga mendengar serta memahami, lalu mencari dan menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan.
- 3.5.3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan-catatan tertulis yang dapat menunjang

<sup>86</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm.63



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembahasan yang diperoleh dari sumber utama mulai dari literatur-literatur berupa buku bacaan serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan judul skripsi. Dokumentasi dengan kata lain mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>87</sup> Data yang bersifat dokumen ini terutama lebih difokuskan pada masalah penelitian. Maksud dari dokumen yang dikumpulkan adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial sebagai faktor disekitar subjek penelitian.

### 3.6. Validitas Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (Kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan validitas data atau keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.<sup>88</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan.<sup>89</sup>

#### 3.6.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dan dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 274

<sup>88</sup> Nur Fauziyah R, *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas* (2015), hal 33-34.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2015), hlm83



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6.2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu di gunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang lebih melalui observasi penelitian perlu mengadakan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

### 3.6.3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.

Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

## 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian secara kritis dari peneliti.<sup>90</sup> Analisis yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengolah data secara sistematis serta mengorganisasikan memilah mana yang penting dan tidak penting, apasaja yang harus ditinjau kembali. Dengan demikian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam teknik analisis data, dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata, yang digambarkan sesuai dengan di lapangan yang disusun menjadi kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategorinya dan diperoleh kesimpulan dari penelitian pada mahasiswa BKI di UIN Suska Riau.

Kegiatan analisis data menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan hasil penelitian. Dengan

<sup>90</sup> Michael Quinn Patton, *Model Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 99.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara mengorganisasikan data kedalam bentuk kategori, menyusun kedalam bentuk pola, memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari, dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan juga orang lain. Berikut beberapa teknik analisis data yang peneliti lakukan didalam penelitian ini :

#### 3.7.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

#### 3.7.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian datanya yaitu berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), gambar/foto, tabel dan bagan.

#### 3.7.3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, yang peneliti lakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada pada objek penelitian yang sama. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

#### 4.1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau merupakan hasil pengembangan/ peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang Perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI, Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai tindak lanjut perubahan status ini, Menteri Agama RI menetapkan Organisasi dan Tata kerja UIN Suska Riau berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005.<sup>91</sup> Riau, didirikan pada tanggal 16 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan berdirinya oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 16 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Susqa ini pada awalnya hanya terdiri dari Tiga Fakultas diantaranya Tarbiyah, Syariah, dan Usuludin, Kemudian pada tahun 1998 Institut Agama Islam Negeri mengembangkan lagi Fakultas, yaitu Fakultas Dakwah. Fakultas ini didirikan berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No:104 tahun 1998 tanggal 24 Februari 1998.

---

<sup>91</sup> Profil Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bimbingan Konseling Islam - Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, dalam <https://fdk.uin-suska.ac.id/jurusan/bimbingan-konseling-islam/> diakses pada Senin 11 September 2023, pukul 09.00 WIB



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulai pada tahun akademik 1998/1999 telah dibuka beberapa program studi umum pada beberapa fakultas, seperti program studi Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, program studi Manajemen dan Manajemen Perusahaan pada Fakultas Syari'ah, dan program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 1999/2000 IAIN Suska telah pula membuka Program Studi Teknik Informatika. Satu tahun kemudian, tepatnya tahun akademik 2000/2001, dibuka pula Program Studi Teknik Industri. Kedua program studi terakhir ini untuk sementara ditempatkan di bawah administrasi Fakultas Dakwah.

Pada tahun akademik 2002/2003 program studi umum yang ada pada fakultas diatas dan ditambah beberapa program studi baru, ditingkatkan menjadi fakultas yang berdiri sendiri. Fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Sains dan Teknologi dengan Jurusan/Program Studi Teknik Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, dan Matematika; Fakultas Psikologi dengan Jurusan/Program Studi Psikologi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan Program Studi Manajemen, Akuntansi dan Manajemen Perusahaan Diploma III; dan Fakultas Peternakan dengan Program Studi Ilmu Ternak dengan konsentrasi Teknologi Produksi Ternak, Teknologi Hasil Ternak dan Teknologi Pakan dan Nutrisi.

Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003, IAIN Susqa sebagai persiapan UIN Suska Riau telah mempunyai 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Peternakan. Sejak berdirinya IAIN Susqa sampai menjadi UIN SUSKA hingga sekarang ini telah berapakali mengalami pergantian pimpinan, Sebagai berikut :

**Tabel 2. Daftar Nama Rektor Uin Suska Riau**

No	Nama	Periode
----	------	---------

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Periode
1.	Prof. H. Ilyas Muh. Ali	1970 – 1975
2.	Drs. H. A. Moerad Oesman	1975 – 1979
3.	Drs. Soewarno Ahmady	1979 – 1987
4.	Drs. H. Yusuf Rahman, MA	1987 – 1996
5.	Prof. Dr. H. Amir Luthfi	1996 – 2000
6.	Prof. Dr. H. Amir Luthfi	2000 – 2005
7.	Prof. Dr. H. M. Nazir	2005 – 2010
8.	Prof. Dr. H. M. Nazir	2010 – 2014
9.	Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA	2014 – 2018
10.	Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag	2018 – 2020
11.	Prof. Dr. Hairunas, M.Ag	2021 – 2025

#### 4.2. Profil Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Berbekal Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No:104 tahun 1998 tersebut adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Secara Yuridis formal baru lahir tahun akademik 1998/1999, tetapi secara historis fakultas ini telah berusia hampir seperempat abad, karena embrionya berasal dari jurusan ilmu dakwah yang ada pada fakultas Usuludin IAIN Sultan Syarif Qasim Riau. Pada tahun 1998 Fakultas dakwah dan komunikasi mangasu tiga jurusan diantaranya, Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan konseling Islam (BKI),





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Ilmu Komunikasi (ILKOM). Kemudian pada tahun akademik 2002/2003 lahir lagi satu jurusan yaitu Manajemen Dakwah (MD).<sup>92</sup> Bimbingan Konseling Islam selanjutnya disingkat Prodi BKI pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sejak berdirinya Bimbingan Penyuluhan Islam sampai menjadi Bimbingan Konseling Islam hingga sekarang ini telah berapa kali mengalami pengantian Kepala Jurusan, sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Nama Kajar Prodi BKI**

No	Nama	Periode
1.	Drs. Syafaruddin, M.Pd	1998-2001
2.	Drs. Zafial A.Munir, M.Ag	2001-2005
3.	Dra. Silawati, M.Pd	2005-2009
4.	Miftahudidin, M.Ag	2009-2012
5.	Nurjanis, MA	2012-2014
6.	Zulamri, S.ag, MA	2014-2019
7.	Mardiah Rubbani, M.Si	2019-2019
8.	Listiawati Susanti, MA	2019- 2020
9	Zulamri, S.ag, MA	2020- sekarang

#### 4.2.1. VISI

Visi prodi BKI adalah terwujudnya Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang unggul kompetitif dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau seni ditingkat Asia Tenggara pada Tahun 2018

#### 4.2.2. MISI

Misi Prodi BKI adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis integrasi keilmuan Bimbingan konseling Islam yang berkualitas

<sup>92</sup> Profil Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bimbingan Konseling Islam - Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, dalam <https://fdk.uin-suska.ac.id/jurusan/bimbingan-konseling-islam/> diakses pada Senin 11 September 2023, pukul 09.00 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara akademik untuk melahirkan lulusan yang unggul dan kompetitif.

- b. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan Bimbingan Konseling Islam yang unggul.
- c. Memanfaatkan Bimbingan Konseling Islam untuk melaksanakan pengabdian yang unggul kepada masyarakat sebagai kontribusi terhadap pembangunan akhlakul karimah.

#### 4.2.3. TUJUAN

Tujuan Prodi BKI adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan pendidikan dan pengajaran yang berbasis integrasikeilmuan Bimbingan Konseling Islam yang berkualitas secara akademik untuk melahirkan lulusan yang unggul
- b. Menghasilkan penelitian untuk mengembangkan Bimbingan Konseling Islam yang Unggul
- c. Menghasilkan Bimbingan Konseling Islam untuk melaksanakan pengabdian yang unggul kepada masyarakat sebagai kontribusi terhadap pembangunan akhlakul karimah

#### 4.2.4. SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai oleh Prodi Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

- a. Lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang bimbingan konseling Islam, yang bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, bermartabat, bertanggung jawab, serta berwawasan luas.
- b. Lulusan yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, melakukan penelitian dalam bidang bimbingan konseling islam serta berperan aktif dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Lulusan yang siap kerja yang memiliki wawasan dan keterampilan pedagogis, metodologis, dan managerial dalam bidang bimbingan bimbingan konseling islam.

#### 4.2.5. PROFIL LULUSAN PROGRAM STUDI

Merujuk dari sasaran yang akan dicapai oleh Prodi Bimbingan dan Konseling Islam diatas, maka dirumuskanlah profil lulusan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut:

- a. Pembimbing dan Konselor Islam: Sarjana sosial yang berkepribadian baik,berpengetahuan luas dan mutakhir serta menguasai dan mampu menerapkan di bidang konselor keluarga dan masyarakat, konselor industri dan karir, dan konselor di bidang pendidikan
- b. Asisten Peneliti Sosial Keagamaan: Sarjana sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas penelitian sosial keagamaan berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian
- c. Motivator Islam: Sarjana sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta menguasai dan mampu menerapkan tugas motivator keislaman di bidang sosial keagamaan, pendidikan, dan kesehatan.
- d. Terapis Islam: Sarjana sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta menguasai dan mampu menerapkan tugas di bidang terapi

#### 4.3. Sasaran Dan Strategi Pencapaian

Berdasarkan Rencana Operasional (renap) dan Rencana Strategi (renstra) tahun 2014-2018 dan Rencana Induk Pengemangan (RIP) Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2013-2023 Prodi BKI menyusun sasaran dan strategi pencapaian sebagai berikut :

##### 4.3.1. Sasaran Program Studi BKI



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4.3.1.1. Sasaran dari tujuan “ Menghasilkan pendidikan dan pengajaran yang berbasis integrasi keilmuan Bimbingan Konseling Islam yang berkualitas secara akademik untuk melahirkan lulusan yang unggul dan kompetitif.
  - a) Kualitas Mahasiswa dan Lulusan Prodi Bimbingan Konseling Islam memiliki wawasan bimbingan konseling islam dengan  $IPK \geq 3.00$  dan mampu menyelesaikan perkuliahan selama 4 tahun.
  - b) Kualitas Sarjana Prodi BKI mampu bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan pendidikan atau melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi.
  - c) Kualitas dosen Prodi BKI memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan ilmu konseling.
- 4.3.1.2. Sasaran dan tujuan “Menghasilkan penelitian untuk mengembangkan Bimbingan Konseling Islam yang unggul”.
  - a) Dosen prodi BKI melibatkan mahasiswa dalam bidang konseling secara konsisten sesuai dengan isu terkini serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.
  - b) Dosen prodi BKI melibatkan mahasiswa dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
  - c) Dosen prodi BKI mendapatkan dana penelitian BLU, hibah serta melakukan desiminasi terhadap hasil penelitian pada pertemuan pertemuan ilmiah serta di terbitkan pada jurnal berkala nasional, internasional, serta prosiding.
- 4.3.1.3. Sasaran dan tujuan “ Menghasilkan Bimbingan Konseling Islam untuk melaksanakan pengabdian yang unggul kepada masyarakat sebagai kontribusi terhadap pembangunan ahklakul karimah”
  - a) Dosen Prodi BKI secara konsisten melakukan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan di bidang konseling.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mahasiswa terlibat aktif dalam pendampingan kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan di bidang konseling.
- c) Dosen tetap prodi BKI bekerjasama dengan pihak diluar perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan Rencana Operasioanal (Renop) dan Rencana Strategi (Renstra) tahun 2014-2018. Prodi BKI menyusun strategi pencapaian prodi dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang sebagai berikut:

#### 4.3.2. Strategi Jangka Pendek (2013-2014)

##### 4.3.2.1. Bidang Pendidikan

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diaplikasikan dalam RPS dan SAP.
- b) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi yang unggul untuk dosen dan mahasiswa
- c) Membuka peluang dosen untuk melanjutkan studi s3

##### 4.3.2.2. Bidang Penelitian

- a) Meningkatkan karya ilmiah dosen prodi BKI yang berbasis pada jurnal ber ISSN
- b) Meningkatkan kolaborasi dosen yang melibatkan mahasiswa
- c) Meningkatkan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa melalui seminar nasional dan konferensi internasional.

##### 4.3.2.3. Bidang Pengabdian

- a) Meningkatkan Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.
- b) Membentuk desa binaan untuk mengaplikasikan keilmuan dosen dan mahasiswa yang unggul
- c) Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat melalui seminar nasional.

#### 4.3.3. Strategi Jangka Menengah (2014-2019)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.3.3.1. Bidang Pendidikan

- a) Menyempurnakan pembelajaran sesuai dengan kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diaplikasikan dalam RPS dan SAP.
- b) Mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi untuk dosen dan mahasiswa.
- c) Meningkatkan kompetensi dosen untuk melanjutkan studi S3

#### 4.3.3.2. Bidang Penelitian

- a) Mengoptimalkan karya ilmiah dosen Prodi BKI yang dipublish pada jurnal nasional terakreditasi.
- b) Mengoptimalkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam penelitian
- c) Mengoptimalkan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa melalui pelatihan / *workshop* serta seminar nasional dan internasional .

#### 4.3.3.3. Bidang Pengabdian

- a) Memperkuat kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan alumni Prodi BKI
- b) Mengoptimalkan desa binaan sebagai bukti kontribusi keilmuan kepada masyarakat.
- c) Mengoptimalkan peran dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

#### 4.3.4. Strategi Jangka Panjang (2014-2023)

##### 4.3.4.1. Bidang Pendidikan

- a) Mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diaplikasikan dalam RPS dan SAP.
- b) Meng-upgrade pembelajaran berbasis teknologi untuk dosen dan mahasiswa



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Meningkatkan kompetensi dosen dengan melanjutkan post-doctoral sampai menuju guru besar.

## 4.3.4.2. Bidang Penelitian

- a) Mengoptimalkan karya ilmiah dosen Prodi BKI yang di publish pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang terindeks scopus.
- b) Memiliki Jurnal Prodi yang terakreditasi nasional.
- c) Menghasilkan penelitian mahasiswa yang dipublish dalam jurnal tingkat likal maupun nasional.

## 4.3.4.3. Bidang Pengabdian

- a) Mengembangkan jaringan untuk peningkatan jumlah desa binaan sebagai bukti kontribusi keilmuan kepada masyarakat.
- b) Memiliki jurnal pengabdian kepada masyarakat di bidang bimbingan konsling islam.
- c) Mewajibkan Mahasiswa melakukan program pengabdian kepada masyarakat didampingi oleh dosen pembimbing.<sup>93</sup>

#### 4.4. Rumusan Capaian Pembelajaran Program Studi Bimbingan Konseling Islam

##### 4.4.1. Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Umum

Setiap lulusan program pendidikan akademik, vakasi, spesialis dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut :

- a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- b) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika

<sup>93</sup> Profil Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bimbingan Konseling Islam - Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, dalam <https://fdk.uin-suska.ac.id/jurusan/bimbingan-konseling-islam/> diakses pada Senin 11 September 2023, pukul 09.00 WIB



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila
- d) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggung jawab pada bangsa dan negara.
- e) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- f) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- g) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- h) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan

#### 4.4.2. Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Khusus

Lulusan program sarjana Bimbingan dan Konseling Islam wajib memiliki sikap khusus sebagai berikut :

- a) Menunjukkan kemandirian intelektual dalam perencanaan penelitian dan pemecahan masalah sosial.
- b) Memiliki kemampuan merefleksikan diri dalam belajar dan prestasi untuk pengembangan karirnya.
- c) Memiliki kejujuran dan profesional sebagai penyuluh/konselor.
- d) Mampu bersikap positif, empati dan toleran dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di masyarakat.
- e) Mampu memelihara hubungan baik dengan klien dan stakeholder
- f) Memiliki sikap untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan profesi sebagai penyuluh/konselor.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Memiliki motivasi untuk selalu mengembangkan dan menyelaraskan pengetahuan yang dimiliki dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru (Mutakhir)
- h) Memiliki sikap toleran dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul atas dasar musyawarah dan mufakat untuk kepentingan klien dan atau masyarakat.
- i) Mampu menjalin kemitraan dan intelektual dan atau sosial dengan klien dan lembaga mitra dimasyarakat.

#### 4.4.3. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Umum

Lulusan program sarjana Bimbingan dan Konseling Islam wajib memiliki pengetahuan umum sebagai berikut :

- a) Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan terkait dengan kegiatan bimbingan dan konseling islam yang handal, kreatif, inovatif, produktif, dan menyenangkan yang dicerminkan dengan kemampuan memahami dasar-dasar konseling, penguasaan komunikasi, metode dan teknik konseling, perkembangan individu dan kelompok , perencanaan evaluasi program, kemampuan menstimulasi kelayakan dalam pengembangan potensi diri dan mengaktualisasikannya secara tepat.
- b) Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan bidang keilmuan secara luas dan mendalam berkaitan dengan konsep, filosofi, metode disiplin keilmuan (*body of knowledge*) bimbingan dan konseling dan relevan dengan tuntutan standar isi satuan pendidikan dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang mendidik, kreatif, inovatif, produktif dan adaptif.

#### 4.4.4. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Khusus

Lulusan program sarjana Bimbingan Konseling Islam Wajib memiliki pengetahuan khusus sebagai berikut :

- a) Memiliki pengetahuan ilmu dakwah
- b) Memiliki pengetahuan tentang al-quran dan hadits konseling
- c) Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar konseling



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Memiliki pengetahuan tentang konseling (konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, dan konsultasi)
- e) Memiliki pengetahuan rumpun psikologi sosial
- f) Memiliki pengetahuan tentang sosialologi antropologi Memiliki pengetahuan tentang metodologi penelitian

#### 4.4.5. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum

Lulusan program Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut :

- a) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur sesuai dengan standar operasional prosedur.
- b) Mampu mengkaji implikasi pengembangan dan implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan norma dan nilai dalam konseling berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.
- c) Menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
- d) Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
- e) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing kolega dan sejawat baik didalam maupun diluar lembaganya.
- f) Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawab nya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
- h) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan data untuk menjamin kesehatan mencegah plagiasi.

#### 4.4.6. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus

Lulusan program sarjana prodi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut :

- a) Mampu mempraktekkan Konseling Individu, Konseling Kelompok, Bimbingan Kelompok, memberikan layanan mediasi dan layanan konsultasi.
- b) Kemampuan berdakwah, dan advokat terhadap klien.
- c) Mampu menyusun perencanaan program konseling.
- d) Terampil menggunakan media cetak dan audio visual untuk kegiatan konseling.
- e) Mampu menentukan metode dan menggunakan media untuk kegiatan konseling dengan tepat.
- f) Memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan teknologi untuk kepentingan Bimbingan dan Konseling Islam.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam
- h) Mampu melaksanakan kegiatan penelitian untuk merencanakan kegiatan konseling dengan tepat.
- i) Memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan sumber informasi primer dan skunder

#### 4.4.7. Profil Lulusan

- a) Konselor Keluarga
- b) Konselor pada Perusahaan dan Industri
- c) Konsultan karir
- d) Penyuluh Sosial/Pusat Pelayanan Masyarakat

- e) Terapis Sosial
- f) Penyuluhan pada Penyandang Masalah Sosial dan Narkotika
- g) Konselor pada Departemen Hukum dan Ham/ Lembaga Pemasyarakatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis mengenai Konseling Teman Sebaya dalam Meningkatkan *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri) Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2021-2022 UIN Suska Riau Pekanbaru diperoleh kesimpulan adalah pada pelaksanaan konseling teman sebaya ada 3 tahap yaitu tahap awal 30 menit, tahap kerja 60-120 menit dan tahap akhir 30 menit. Pada tahap awal berlangsung konselor sebaya melakukan tahap pengantaran dan penjajakan dilanjutkan dengan tahap kerja yang didalamnya berisi tahap penafsiran dan pembinaan dan diakhiri dengan tahap akhir dalam konseling sebaya yang didalamnya berisi tahap penilaian. Konselor sebaya adalah seseorang yang memiliki syarat dan ketentuan yang mumpuni untuk bisa dijadikan seorang konselor sebaya. Pelaksanaan konseling teman sebaya dalam pelaksanaan konseling teman sebaya dimulai dengan adanya pelatihan bagi mahasiswa yang ingin menjadi konselor sebaya terlebih dahulu, diawali dengan pemilihan calon konselor sebaya, pembekalan calon konselor sebaya dan pengorganisasian pelaksanaan konseling sebaya. Keterampilan yang harus dimiliki oleh konselor sebaya adalah keterampilan mendengarkan dengan baik (tanpa menilai) dan keterampilan berempati. Oleh karena itu dengan menggunakan layanan konseling teman sebaya dapat meningkatkan *self disclosure* seorang individu tanpa disadari dan merasa terbuka dengan orang lain.

#### 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti merumuskan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi UIN Suska Riau semoga kedepannya lebih memperhatikan suara-suara atau aspirasi-aspirasi dari mahasiswanya terkait masalah yang



menyangkut kesehatan mental mahasiswa dan aspirasi-aspirasi lain sebagainya.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Bagi jurusan bimbingan konseling islam alangkah baiknya menyediakan layanan atau pelatihan untuk konseling teman sebaya, dikarenakan konseling teman sebaya ini salah satu alternatif untuk memecahkan masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa.
  3. Bagi fakultas dakwah dan komunikasi semoga kedepannya lebih memperhatikan saran, masukan dari mahasiswanya terkait masalah yang menyangkut kesehatan mental mahasiswa atau bahkan disediakan ruangan konseling bagi setiap mahasiswa yang ingin dikonseling dan menyediakan tenaga ahli yang mumpuni dibidangnya.
  4. Bagi mahasiswa baik dari bimbingan konseling islam dan mahasiswa UIN Suska Riau, lebih memperhatikan masalah kejiwaannya. Dimulai dari setidaknya mempunyai teman untuk bisa bercerita, berkeluh kesah, bertukar pikiran agar tidak merasa kesepian/sendiri dalam menghadapi masalah baik terkait masalah perkuliahan ataupun tidak. Dikarenakan sering kali terdengar dan marak beritanya bahwasanya mahasiswa yang bunuh diri, gantung diri dikarenakan stress terhadap tugas kuliah (skripsi) dan lainnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Ghozali Rusyid dkk. *Modul Pengembangan Life Skill Dan Konselor Sebaya*. ( UMSIDA PRESS: 2020).
- Akhmad, Khabib Alia. (2015). *Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro di Kota Surakarta)*. Duta.com. Volume 9 Nomor 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Aryani, Wiwik Dyah dkk. (2022). *Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling*. Jurnal Pendiidkan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi. Vol. 2, No. 5
- Astiti, Shofi Puji. (2019). *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa*. Corresponding Author Indonesian Journal of Islamic Psychology. Volume 1. Number 2.
- Atika, Amelia dan Kamaruzzaman. (2015). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Peer Counseling Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Pontianak*. SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 2, No. 2.
- Bimbingan Konseling Islam - Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (Uin Suska.Ac.Id.”
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Goup).
- Ellis, Rusnawati dan Prisca Diantara Sampe. (2022). *Efektivitas Konseling Teman Sebaya untuk Mengurangi Stres Pembimbingan Skripsi Pada Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 8 (21).
- Fitriatun, Erna dkk. (2018). *Karakter Empati Dalam Konseling Teman Sebaya Pada Masa Remaja*. Jurnal Kependidikan. 4 (1).
- Gamayanti, Witrin dkk. (2018). *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*. PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 5, Nomor 1.
- Hertanti, Siti, dkk. (2019). *Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*. Jurnal MODERAT. Volume 5, Nomor 3.
- Heryana, Ade. Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif.
- Hunainah. (2012). *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*. (Bandung: RIZQI PRESS).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ifdil. (2013). *Konsep Dasar Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume XIII No.1.
- K. Andika Galuh dan Dinie Ratri Desiningrum. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja*. Jurnal Empati. Volume 5(4).
- Kasmadi. ( 2017). *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Spritual Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*.
- Khusumadewi, Ari Dkk. (2017). *Pengembangan Modul Cultural Awareness Untuk Konselor Sebaya*. Jurnal Bikotetik. Volume 01 Nomor 01.
- Lianawati, Ayong. (2017). *Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual*. PROCEEDINGS | JAMBORE KONSELOR 3.
- M. Ramli Dkk. (2017). *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling Bab IV Pendekatan Konseling, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*.
- Mardalis.(2018) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mardani, Adil Prastyanti. (2014). *Peningkatan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy Pada Siswa Kelas VIII Smp N 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. (Bantul).
- Moenada, Meimunah S. (2011). *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al-Hadits*. Jurnal Al-Hikmah. Vol. 8, No. 1.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Noviza, Neni. (2011). *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*. Wardah: No. 22.
- Noor, Uliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Oktaviani, Rakhmawati dkk. (2020). *Hambatan Keterbukaan Diri dengan Teman Sebaya: Studi Kasus Dua Siswa SMK*. Jurnal Psikoedukasi dan Konseling. Vol 4, No. 2.
- Patton, Michael Quinn. (2009). *Model Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Pasmawati, Hermi. (2016). *Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global*. Syi'ar. Vol. 16 No. 1.
- Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). cetakan ke-2.
- Prayitno dan Erman Amti. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Profil Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bimbingan Konseling Islam - Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, dalam <https://fdk.uin-suska.ac.id/jurusan/bimbingan-konseling-islam/> diakses pada Senin 11 September 2023, pukul 09.00 WIB
- Qoyyimah, Nur Rohmah Hidayatul dkk. (2021). *Efektivitas Konseling Sebaya sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental Remaja Panti Asuhan*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan. Vol. 2 (No. 2).
- R, Nur Fauziyah. (2015). *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*.
- Ridha, Andi Ahmad. (2019). *Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jurnal Psikologi. Volume 15 Nomor 1.
- Romiaty dkk. (2022). *Model Konseling Teman Sebaya untuk Mahasiswa dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp*. JURNAL BASICEDU. Volume 6 Nomor 3.
- Rosyani, Evi dkk. *Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Remaja*, Irsyad: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Volume x Nomor x (xxxx).
- Sadiyah, Dewi. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Septiani, Dila dkk. (2019). *Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang*. FOKUS. Vol. 2, No. 6.
- Setianingsih, Eka Sari. (2015). *KETERBUKAAN DIRI SISWA (Self Disclosure)*. VOLUME 2 NOMOR 2.
- Setiawan, Aris. (2019). *Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Jurnal Psikologi. Volume 6, Nomor 1.
- Subagyo, P. Joko. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung:Alfabeta).
- Sujadi, Eko. (2015). *Konseling Pancawaskita untuk Membentuk Problem Focused Coping*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Volume 3 Nomor 1.
- Suri, Sufian dan Irwanto. (2021). *Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan dan Konseling*. Ash-Shuduur. Volume 1, No. 1.



## WAWANCARA

Wawancara Syabina Rahmadani mahasiswi Bimbingan Konseling Islam UIN Suska Riau, Senin 17 Juli 2023

Wawancara Anggi Oktavia mahasiswi Bimbingan Konseling Islam UIN Suska Riau, Selasa 18 Juli 2023

Wawancara Ai Marlina mahasiswi Bimbingan Konseling Islam UIN Suska Riau, Rabu 19 Juli 2023

Wawancara Ahmad Faisal Hakim mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Suska Riau, Rabu 26 Juli 2023

Wawancara Kurnia Wahyuni mahasiswi Bimbingan Konseling Islam UIN Suska Riau, Senin 31 Juli 2023

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN 1 DRAF WAWANCARA

Draf wawancara:

1. Silahkan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu
2. Apakah selama menjalani perkuliahan mengalami masalah atau kesulitan?
3. Apakah ada masalah yang muncul dari teman kos-kosan atau dari keluarga yang menghambat perkuliahan?
4. Bagaimana jika anda mengalami kesulitan? Apakah ada pihak yang dengan suka rela membantu anda? Dan Bisa anda jelaskan dengan singkat kesulitan apa yang anda alami dan pihak yang membantu dengan suka rela?
5. Apakah anda sempat berpikir untuk menyelesaikan permasalahan anda sendiri sebelum ada pihak lain yang membantu?
6. Bagaimana permasalahan yang anda hadapi dan anda bisa menanganinya sendiri?
7. Apakah setiap masalah yang anda hadapi, anda selalu menceritakan kepada orang tua anda? Atau anda lebih memilih menceritakannya kepada teman atau pihak yang lebih professional agar apa yang anda ceritakan tidak tersebar?
8. Bagaimana “circle” pertemanan anda di perkuliahan? Pengaruh seperti apa yang mereka berikan kepada anda?
9. Siapakah dari mereka yang menjadi pilihan untuk berbagi cerita soal hidup anda? Hal-hal seperti apakah yang sudah anda ceritakan kepadanya?
10. Apakah yang anda rasakan setelah sharing dengannya?
11. Apakah ada jaminan bahwa apa yang anda ceritakan tidak akan disebarakan olehnya, meskipun masih di dalam pertemenan satu circle anda?
12. Apakah anda sebelumnya anda pernah dikecewakan atau dikhianati di dalam dunia pertemanan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



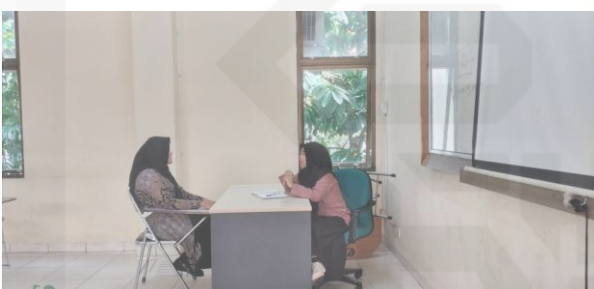
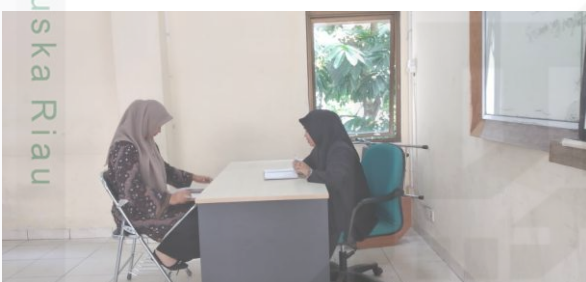
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Dengan menimbang itu, teman seperti apa yang dapat anda beri kepercayaan dan bisa sharing dengannya?
14. Bagaimana anda di pandangan orang lain? Apakah anda juga sering menjadi teman sharing untuk yang lainnya?
15. Apakah ada hal yang anda perhatikan jika ada teman anda yang ingin sharing dengan anda?
16. Bagaimana menurut anda apakah cerita dengan teman terasa lebih efektif dibandingkan cerita kepada orang tua? Atau bahkan sebaliknya?



## LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**SURAT PERMOHONAN**

Pekanbaru, 15 Desember 2023

Kepada Yth:  
 Ibu Hasgimianti  
 UIN Suska Riau

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya pemberitahuan mengenai surat permohonan ini, saya yang tertera dan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rhifani Benawati  
 Nim : 11940221834  
 Semester : 9  
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini bermaksud mengajukan surat permohonan persetujuan kepada Ibu Hasgimianti S.Pd.,M.Pd,Kons untuk bersedia dan berkenan untuk menjadi Konselor Ahli dalam penelitian saya. Saya lampirkan skripsi saya sebagai berkas pendukung untuk dijadikan pertimbangan. Besar harapan saya untuk beliau bersedia dan berkenan.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas perhatian Ibu saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui  
 Konselor Ahli

Hasgimianti, S.Pd.,M.Pd,Kons.  
 Nip. 199108042023212041

Hormat saya  
 Pemohon

Rhifani Benawati  
 Nim. 11940221834

Hak Cipta Hindiygi Undang-Undang  
 1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 the Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Assalamualaikum Wr.Wb



Rhifani Benawati lahir Duri, 15 November 2000, penulis merupakan anak dari ayahanda Andi Benanto dan ibunda Susi Lawati. penulis anak pertama dari 2 bersaudara dengan saudari penulis bernama Rachel Maharani Benawati. Pendidikan formal penulis dimulai dari penulis bersekolah di TK Aisyiyah 3 tamat pada tahun 2007, dilanjutkan dengan SD Negeri 2 Gajah Sakti dengan lulus tahun 2013, SMP Negeri 3 Mandau dan lulus pada tahun 2016, SMA Negeri 8 Mandau dan lulus pada tahun 2019 dan kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi di UIN Suska Riau dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan mengikuti jalur mandiri.

Pada masa perkuliahan penulis mengikuti organisasi yang ada di lingkungan fakultas dakwah dan komunikasi yang organisasi tersebut menjurus kearah jurusan penulis yaitu HMPS-BKI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Pada organisasi tersebut penulis menjalankannya selama 2 periode yang mana periode pertama penulis menjadi salah satu anggota dari divisi kaderisasi selama satu tahun dan pada periode kedua penulis ditempatkan menjadi bendahara umum 1 selama satu tahun. Dilanjutkan penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Rawang Kao Kec. Lubuk Dalam Kab. Siak yang dimulai dari 01 Juli hingga 30 Agustus 2022. Setelah dari KKN selesai penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL/Magang) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Tanjung Pati Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota, Sumatera Barat yang dimulai dari 15 September hingga 15 November 2022.

Berkat rahmat Allah SWT, Allhamdulillah pada tanggal 24 November 2023 tepat pada hari Jum'at penulis melaksanakan sidang munaqasah dengan judul *“Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Self Disclosure (Keterbukaan Diri) Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2021/2022 UIN Suska Riau”* dibawah bimbingan bapak Dr. Yasril Yazid, S.Ag.,M.Si.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.